

**PERAN TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN
SRAGEN DALAM PENINGKATKAN KEGIATAN SOSIAL
KEAGAMAAN JAMA'AH**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fokus Manajemen Masjid



Oleh:

Nisrina Labibah
1701036033

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Walisongo
Di Semarang

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

N a m a : Nisrina Labibah

NIM : 1701036033

Semester : 8

Judul Skripsi : **PERAN TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN
SRAGEN DALAM PENINGKATKAN KEGIATAN SOSIAL
KEAGAMAAN JAMA'AH**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum wr.wb.

Semarang, 23 Juni 2021

Pembimbing,


Drs. Kasmuri, M.Ag

NIP. 19660822199403103

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN TAKMIR MASJID RAYA ALFALAH KABUPATEN SRAGEN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMA'AH

Oleh
Nisrina Labibah
NIM. 1701036033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada 28 Juni 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



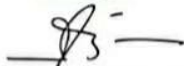
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP.1972041020011121003

Sekretaris Penguji



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 1981105142007102008

Penguji I



Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.
NIP.196208271992031001

Penguji II



Saerozi, S. Ag., M.Ag
NIP.197106051998031004

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031033

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 09 Juli 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP.1972041020011121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis merupakan hasil dari karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat tulisan dari karya orang lain. Pengetahuan dan pendapat yang terdapat dalam skripsi ini dikutip sesuai dengan kode etik ilmiah dan sumbernya sudah di tuliskan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Juni 2021

Penulis



Nisrina Labibah

NIM. 1701036033

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terhadap kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah melimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN SRAGEN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMA’AH”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Nabi akhiruzaman, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana (S1) pada prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini pastinya penulis mendapat banyak hambatan yang dihadapi, namun berkat adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak baik bantuan secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dedy Susanto, S. Sos.I., M.S.I. M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr.H. Muhammad Sulthon, M.Ag selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Seluruh keluarga besar Masjid Raya Al-Falah Sragen yang telah memberikan izin dan membantu penelitian ini.
9. Teruntuk orang tua, kakak-kakak, serta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan motivasi.
10. Penghuni kamar Sirojut Tholibin PP Al Ma'rufiyah yang menemani saat saya jenuh.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dari hati yang paling dalam, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang pernah dilakukan. Karena kebenaran hanya milik Allah semata. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Semarang, 23 Juni 2021

Penulis,

Nisrina Labibah

NIM. 1701036033

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ;

Kedua orang tua saya yang telah mendukung dan mendoakan
agar sampai ke tahap ini

Kakak-kakak saya yang telah memotivasi

Sahabat dan teman seperjuangan

Kampus hijauku Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah
mengajarkan banyak ilmu pengetahuan umum dan islam

MOTTO

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Hubungan antara mukmin satu dengan mukmin lainnya ibarat satu bangunan, sebagian yang satu mendukung/menguatkan bagian yang lainnya”.

(HR. Bukhari-Muslim)

ABSTRAK

Nisrina Labibah. 2021. *Peran Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen Dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama'ah*. Skripsi, Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Kasmuri, M.Ag

Masjid tidak hanya dibangun tapi juga harus dimakmurkan. Umumnya masjid hanya difungsikan sebagai tempat ibadah dan bukan hanya simbolis seorang muslim.. Banyak program kegiatan yang lain untuk dapat memakmurkan masjid yang belum dapat diterapkan di berbagai masjid. Oleh karenanya, disini peran takmir sangatlah penting dalam upaya menghidupkan masjid. dengan kegiatan yang salah satunya kegiatan sosial keagamaan jama'ah. Dengan ini takmir masjid Raya Al-Falah Sragen menyebarkan dakwah dengan menjadikan masjid sebagai pusat peradaban islam. Tujuan takmir masjid Raya Al-Falah ini agar dapat menjadi contoh masjid yang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah, *pertama* untuk dapat mengetahui upaya peran takmir masjid Raya Al-Falah kabupaten Sragen dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah. *Kedua* mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran takmir Masjid Raya Al-Falah dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah.

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan pihak terkait dengan subjeknya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen memiliki strategi yang bagus dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah. Kegiatan sosial keagamaan tersebut pastinya juga didukung dari fasilitas, layanan, dan dana yang memadai. Masjid ini juga terkenal dengan Masjid ramah musafir. Disini dapat dilihat dari berjalannya berbagai kegiatan yang ada dan juga memberikan efek dan dampak positif untuk jama'ah dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Masjid, Peran Takmir, Kegiatan Sosial Keagamaan

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN UMUM MENGENAI PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN	17
A. Dakwah.....	17
B. Masjid.....	22
C. Peran Takmir Masjid	30
D. Kegiatan Sosial Keagamaan	35
E. Peningkatan.....	37
BAB III.....	38

GAMBARAN UMUM PERAN TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN SRAGEN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMA'AH.....	38
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Masjid	38
B. Visi dan Misi.....	39
C. Susunan Organisasi	40
D. Layanan dan Fasilitas	46
E. Kegiatan.....	47
BAB IV	50
ANALISIS PERAN TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN SRAGEN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMA'AH.....	50
A. Analisis Peran Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen Dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama'ah.....	50
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama'ah	60
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kajian Ahad Pagi
Gambar 2 : Kajian Sebelum Buka Puasa
Gambar 3 : Kajian Muslimah
Gambar 4 : Fasilitas dan Layanan
Gambar 5 : Sharing Satnigt Bersama Asatid
Gambar 6 : Masjid Ramah Anak
Gambar 7 : Pembinaan Strategi Manajemen Masjid di Masjid Lain
Gambar 8 : Layanan Untuk Masuk Islam

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Draf Wawancara
- Lampiran 2 : Nota Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Ijin Riset
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Dari Masjid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid memiliki sejarah yang sangat penting dalam kehidupan umat islam. Sejak zaman Rasulullah masjid tidak hanya berfungsi untuk beribadah saja, akan tetapi masjid juga menjadi pusat dari berbagai kegiatan oleh umat islam. Dalam konteks budaya masjid merupakan simbol eksistensi, dimana keberadaan masjid ditengah masyarakat umat islam ini bukan hanya bukti kuantitas saja akan tetapi juga kesadaran umat dalam menjalankan syariat islam dalam beribadah kepada Allah.

Dalam menciptakan jamaah yang dapat sesuai dengan kriteria islam. Umat islam harus dapat mengetahui dan memahami mengenai manajemen masjid, terutama untuk pengurus (takmir) masjid. Karena dalam memajukan dan memakmuran masjid diperlukan pengelolaan masjid yang benar dan professional (*Umar, 2019: 35*).

setiap individu muslim memiliki tugas untuk dapat memakmurkan masjid. masjid tidak hanya sebuah bangunan yang digunakan untuk sholat. Akan tetapi, masjid juga perlu dimakmurkan oleh pengelola maupun jama'ahnya. Dalam hal tersebut diperlukan ilmu dan seni yang perlu dipelajari dan dipahami juga di implemantasikan untuk dapat mengelola masjid dengan baik

Masjid pada umumnya hanya digunakan sebagai tempat beribadah kepada Allah swt oleh umat islam. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu masjid semakin tumbuh dan berkembang baik. Masjid tidak hanya difungsikan sebagai sarana ibadah, namun juga digunakan sebagai sarana berbagai kegiatan seperti kegiatan dakwah atau keagamaan, pendidikan, pariwisata, sosial dan kegiatan lainnya (*Ayub, 1996: 7-8*).

Masyarakat awam pada umumnya hanya mengetahui peran takmir hanyalah mengurus masjid dan membersihkannya, akan tetapi sebenarnya pengurus masjid (takmir) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan manajemen masjid.

Karenanya, sekarang ini kita mendapati kondisi masjid-masjid masih banyak yang jauh dari kata makmur. Banyak masjid-masjid yang tidak penuh saat jama'ah, terutama saat sholat maghrib dan subuh. Kebanyakan dari jama'ah adalah orang tua-tua. Banyak pemuda dan remaja yang tidak hadir, padahal jumlah kalangan umat muslim sangat banyak.

Banyak masjid-masjid yang programnya hanya sebatas untuk beribadah saja, padahal masih banyak program-program yang lainnya. Semisal program dakwah seperti TPA. Di berbagai masjid banyak program yang sering terhenti karena adanya kendala. Banyak kegiatan sosial yang belum dan bahkan belum dilaksanakan di masjid. apalagi program untuk pemberdayaan ekonomi.

Dalam berbagai kegiatan tersebut peran umat islam sangatlah diperlukan terutama peran pengurus masjid (takmir) maupun remaja masjid. Dalam kegiatan sosial sendiri tentunya pengurus masjid tidak dapat melakukannya sendiri, ia memerlukan orang lain untuk dapat mensukseskan kegiatan sosial tersebut.

Manusia tidak dapat hidup personal atau secara individu untuk selamanya. Manusia tidak jauh dari kehidupan sosial. Karena makhluk hidup saling membutuhkan satu sama lain. Saling ketergantungan itulah yang membentuk kerjasama tertentu.

Maka dari itu, manusia merupakan makhluk sosial. Bahwasanya kita sesama manusia harus saling tolong-menolong antara satu dengan yang lain sudah dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Maidah ayat 2 , Allah berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat”(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013: 106).

Perintah untuk saling tolong-menolong ini kerap diaplikasikan dalam perbuatan kepedualian dalam kehidupan. Di Indonesia sendiri tidak sedikit kelompok, anggota, maupun lembaga yang semangat untuk melakukan kepedulian sosial yang tinggi. Memiliki jiwa sosial yang tinggi, memberikan sesuatu, dan saling tolong-menolong tidak akan membuat rugi. Asalkan seseorang yang memberi tersebut memiliki niat yang ikhlas dan tulus. Sikap sosial yang tinggi harus selalu kita tanamkan dalam diri setiap manusia, terutama bagi umat islam.

Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa, peduli sosial adalah tindakan dan sikap ingin selalu memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan. Kepedulian sosial tidak lepas dari kesadaran sosial. Dimana hal tersebut sangat bergantung dari bagaimana rasa empati seseorang terhadap orang lain. Maka dari itu kepedulian sosial perlu dilandasi oleh rasa kesadaran (*Tabi'in, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017: 43*).

Sosial (*social*) dalam ilmu sosial sendiri memiliki beberapa arti. Misalnya dalam istilah sosial menurut objeknya, berarti masyarakat. Sedangkan istilah sosial dalam departemen sosial adalah mengenai tentang kegiatan-kegiatan sosial yang berada di lapangan sosial tersebut. Maksudnya yaitu mengenai kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk dapat mengatasi problematika yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan (*Supardan, 2007: 25-27*).

Bentuk umum dari proses sosial sendiri adalah interaksi sosial. Menurut beberapa ahli sosiologi interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial sendiri memiliki beberapa syarat yaitu, kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*). Karena melalui dua hal tersebut tidak hanya menghasilkan sebuah tindakan, akan tetapi juga respon dari pelaku sosial baik itu respon positif maupun negatif.

Kegiatan sosial mengacu pada kata “sosial” dimana setiap individu tentunya saling membutuhkan satu sama lain. Kegiatan sosial adalah salah satu bentuk kepedulian individu atau kelompok kepada individu dan kelompok lainnya yang lebih membutuhkan. Kebutuhan seperti, makanan, tempat tinggal, maupun kondisi dalam hal kesehatan yang dialami. Kegiatan sosial ini termasuk dalam dakwah bil hikmah, dakwah melalui perbuatan yang baik seperti yang terdapat dalam Al Qur’an Surat An Nahl ayat: 125 Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Kementrian RI. 2013: 281).

Dalam kehidupan masjid merupakan sebuah pendidikan non formal. Di dalam masjid umat islam dapat belajar mengenai berbagai nilai-nilai, seperti nilai keagamaan, nilai sosial, nilai moral, nilai budaya dan lain sebagainya. Karena di masjid ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

Masjid memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat islam. Masjid sebagai wadah untuk menyatukan nilai spiritual individu dan spiritual kolektif, sehingga menciptakan suatu kelompok. Sebagai tempat pendidikan non formal masjid melakukan berbagai kegiatan sosial yang berbasis keagamaan untuk dapat mewujudkan generasi yang berintegritas tinggi

Masjid juga berfungsi sebagai tempat sosial yang kondusif bagi umat islam. Lebih dari itu masjid dalam bentuk organisasi sosial akan penuh berkah. Organisasi sosial yang dimaksud disini yaitu, dewan masjid dan Remaja Islam Masjid (RISMA).

Masjid secara umum diidentikan dengan tempat beribadah bagi umat islam. Di luar hal tersebut seolah-olah masjid tidak memiliki fungsi kegiatan sosial, ekonomi, politik ataupun kegiatan sosial budaya lainnya. Bahkan ada beberapa umat yang menganggap kegiatan tersebut tidak diperbolehkan. Akibatnya semakin banyaknya jumlah masjid di tengah masyarakat ini tidak berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan dan masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Maka dari itu perlu mengoptimalkan dan mengembangkan fungsi masjid agar bermanfaat bagi pembinaan masyarakat. Bukan hanya dalam aspek ibadah, akan tetapi juga dalam aspek wawasan sosial, ekonomi, politik serta wawasan lainnya sesuai dengan globalisasi. Karena kehadiran masjid dapat memberikan inspirasi sosial, seperti menumbuhkan solidaritas yang tinggi (*Jurdi, 2018: 124-126*).

Dalam manajemen masjid sendiri memiliki tiga dasar aspek yaitu, *idarah, imarah, dan riayah*. Dimana ketiga aspek tersebut akan dapat dijalankan melalui takmir masjid dan kerjasamanya dengan para jamaah. Takmir sendiri memiliki peranan yang begitu penting dalam setiap kegiatan-kegiatan masjid. Di sini peneliti akan memfokuskan pada peranan takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial yang sudah diaplikasikan oleh takmir masjid raya Al Falah dalam kegiatan-kegiatan sosial di Sragen.

Diharapkan untuk dapat mensejahterakan jamaah. Karena di era sekarang ini yang semakin banyaknya problematika sosial yang dihadapi masyarakat.

Idarah adalah manajemen masjid. sedangkan imarah sendiri adalah kegiatan bagaimana untuk dapat memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang positif dalam bidang ibadah ataupun muamalah. Memakmurkan masjid juga termasuk kewajiban bagi setiap muslim, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al Qur'an Surah At Taubah ayat 18.

Masjid raya Al Falah ini dapat dijadikan acuan oleh masjid-masjid yang lain, karena pengelolaannya yang baik dalam hal manajemen, kegiatan keagamaan seperti kajian-kajian, maupun kegiatan yang sedang peneliti fokuskan yaitu dalam kegiatan sosial keagamaan. Adapun beberapa kegiatan sosial keagamaan di masjid raya Al Falah adalah ATM beras, makan gratis, konsultasi dan *sharing, open donation* untuk bencana, penginapan gratis, bahkan sekarang dalam progres untuk merealisasikan rumah sehat Al Falah untuk dapat membantu pelayanan kesehatan, dan lain sebagainya.

Peneliti tertarik untuk menjadikan masjid Raya Al-Falah ini sebagai objek penelitian karena masjid tersebut memiliki manajemen yang bagus dan strategi takmir dalam mengelola masjid dengan baik. Ada pula beberapa kegiatan-kegiatan yang belum ada di masjid-masjid lain.

Untuk meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah perlu adanya stuktur organisasi yang terstruktur dan baik pula. Karena pengorganisasian juga menjadi salah satu faktor makmurnya masjid dan salah satu kunci tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Karena dalam mengelola masjid pastinya tidak lepas dari pengelolanya.

Masjid Raya Al-Falah merupakan salah satu masjid yang berada di kabupaten Sragen. Letaknya yang berada di tengah kota dan strategis. Takmir masjid yang sudah mampu menjadikan masjid Raya Al-Falah Sragen menjadi salah satu masjid peradaban umat islam. Masjid yang memiliki dan melaksanakan berbagai program-program kegiatan dari berbagai bidang,

seperti bidang agama, pendidikan, sosial, bahkan ekonomi. Yang tentunya masih jarang diaplikasikan di masjid lain.

Di belakang program-program kegiatan yang dilaksanakan tersebut pastinya terdapat kepengurusan masjid yang terstruktur sedemikian rupa. Dan juga pengurus yang terpilih, handal, dan memiliki tekad untuk benar-benar memakmurkan masjid. takmir masjid tidak hanya membangun masjid untuk beribadah saja, akan tetapi juga menjadikan masjid Raya Al-Falah sebagai pusat kegiatan umat islam. Juga dapat membentuk kelompok-kelompok untuk melakukan musyawarah, saling membagi ilmu, membentuk kelompok kajian, dan memotivasi untuk menyebarkan dakwah.

Hal tersebut membuktikan bahwa peran takmir masjid sangatlah penting untuk dapat mengelola masjid dan dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah. Maka dari itu pengetahuan takmir mengenai manajemen masjid juga dibutuhkan. Tidak hanya itu, semangat dari jama'ah sendiri juga diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Sebagai umat islam terutama takmir masjid harus mampu meningkatkan kegiatan sosial keagamaan, apalagi pada era sekarang ini yang sedang dilanda pandemi wabah covid19 yang semua serba online, pastinya masyarakat akan lebih memiliki sifat individualisme yang tinggi. Maka dari itu takmir ini berusaha untuk tetap meningkatkan kegiatan sosial keagamaan.

Takmir masjid raya Al Falah ini dapat memakmurkan masjid dalam waktu empat tahun. Takmir masjid Raya Al-Falah ini memiliki banyak strategi untuk dapat meningkatkan kegiatan sosial keagamaan, pastinya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang menarik yang dilaksanakan di masjid. Dan dalam setiap program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut merupakan hasil rapat yang dibuat oleh takmir masjid Al Falah. Karena peran dan tanggung jawab takmir sangatlah penting dalam terlaksananya kegiatan tersebut.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas penulis tertarik untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai upaya peran takmir dalam meningkatkan kegiatan sosial. Dan dari latar belakang tersebut penulis mengambil judul **“Peran Takmir Masjid Raya Al Falah Kabupaten Sragen Dalam Peningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama’ah”** .

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penegasan dari persoalan yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam skripsi ini penulis mencoba merumuskan permasalahan penelitian dalam pertanyaan :

1. Bagaimana peran dakwah takmir Masjid Raya Al Falah kabupatem Sragen dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jamaah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat takmir masjid Raya Al Falah Sragen dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jamaah?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran takmir masjid raya Al Falah kabupaten Sragen dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama’ah
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat takmir masjid raya Al Falah Sragen dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama’ah.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teorotis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan pengembangan ilmu mengenai pengelolaan masjid terutama tentang peran takmir masjid dan kegiatan sosial keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau praktek dalam meningkatkan pengetahuan takmir masjid dalam upaya meningkatkan suatu kegiatan sosial keagamaan di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian untuk keperluan penyusunan proposal skripsi ini, peneliti melakukan kajian pustaka mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka ini merupakan langkah awal agar terhindar dari kesamaan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut beberapa skripsi yang terkait dalam penelitian peran takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah.

Pertama, Frananda Mahmudahrum Pitaningtyas (IAIN Salatiga, 2020) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah (Studi Kass di Masjid Raya Al Flah Sragen)), menyimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan di masjid Raya Al Falah bersifat transparan, akuntabel, dan bersih sesuai dengan prinsip manajemen.

Kedua, Maulina Hesti Ramadansari (IAIN Ponorogo, 2020) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo”, menyimpulkan bahwa peranan takmir masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo mewadahi kegiatan keagamaan ditinjau dari beberapa aspek yaitu, *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*. Adapun beberapa faktor pendukung dalam menumbuhkan kegiatan

keagamaan adalah dari tenaga pegawai, asisten, takmir dan lainnya yang bertugas dalam mengelola masjid. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran jam'ah, manajemen waktu yang kurang baik dan sarana prasaran yang kurang memadai.

Ketiga, Mr. Mahusen Damae (UIN Walisongo Semarang, 2018) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)”, menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan ini RISMA JT memiliki strategi yang efektif dan terencana. Beberapa strategi tersebut yaitu, dengan (1) Merumuskan visi dan misi yang sesuai tujuan harapan RISMA, (2) Implementasi strategi dengan cara pembiasaan antara remaja masjid dan takmir masjid, (3) Pelaksana atau SDM yang professional.

Keempat, Nur Rohman (UIN Walisongo Semarang, 2017) dalam skripsinya yang berjudul "Kegiatan Takmir Masjid Nurut Taqwa di Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang Dalam Prespektif Manjaemen Dakwah”, menyimpulkan bahwa dengan adanya peran aktif dari takmir masjid, kegiatan-kegiatan yang terselenggara menjadi terkoordinir dan mendapat pengarahan yang baik dari takmir. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut yaitu, tersusunya setiap kegiatan dan komunikasi yang baik, akan tetapi terdapat faktor penghambat karena kurangnya kesadaran dari jam'ah dalam mengikuti kegiatan secara rutin.

Kelima, Hasim Asari (UIN Walisongo Semarang, 2019) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Takmir Masjid dan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kesepuhan Purbaya Kalisoka Tegal”, menyimpulkan bahwa adanya potensi wisata religi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di Kalisoka Tegal, takmir masjid bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk dapat mengembangkannya. Takmir masjid melakukan pengelolaan wisata pertama dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

Keenam, Muhammad Abdul Aziz (IAIN Salatiga, 2018) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Membina Kepribadian Yang Religius Pada Remaja Masjid Al Aqsa Reksosasi Desa Reksosasi Kecamatan Suruh”, menyimpulkan bahwa takmir masjid Al Aqsa memiliki beberapa peran yaitu, membina iman, membina masyarakat dan remaja islam, memperkokoh ukwah islamiyah, sarana perjuangan dakwah, mendidik dan sarana tarbiyah. Peran takmir tersebut diwujudkan dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian di atas telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas, yaitu dengan memfokuskan pada peran takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial di Sragen.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu untuk dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dalam ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data mengenai peran takmir masjid raya Al Falah dalam meningkatkan kegiatan sosial peneliti menggunakan jenis penelitian ini. Metode kualitatif sebagai metode penelitian dengan teknik pengambilan sampel secara random. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna yang sebenarnya , data yang pasti (*Sugiyono, 2018: 15*).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tersebut. Data ini juga biasa disebut dengan data yang asli dan data yang terbaru karena didapat langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti harus memperoleh langsung dari sumbernya melalui beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan diskusi terfokus. Disini peneliti mendapatkan data primer dari takmir masjid Raya Al Falah Sragen yaitu bapak Kusnadi Ikhwani.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada. Data ini akan diperoleh dari karyawan, RISMA, dan jama'ah masjid Raya Al Falah kabupaten Sragen. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, jurnal, dan lain-lain. Dan peneliti juga termasuk sebagai tangan kedua dari sumber data (*Siyoto dan Sodik, 2015: 67-68*).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada suatu penelitian, dilakukan melalui berbagai teknik. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan tersebut antara lain:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dengan bertatap muka langsung dengan responden. Proses interaksi secara langsung antara *interviewer* dan orang yang diwawancarai dimana pewawancara bertanya langsung mengenai sesuatu yang akan diteliti.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai peran takmir dalam meningkatkan

kegiatan sosial jama'ah. Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait dengan penelitian seperti, takmir masjid, karyawan, dan jama'ah.

b. Observasi

Teknik observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada suatu benda, situasi, kondisi, dan aktivitas atau perilaku oleh pengamat. Pengamat yang memberi makna mengenai apa yang diamatainya dalam realitas dalam konteks yang alami.

Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut seperti kegiatan sholat wajib lima waktu ataupun sholat sunah, kegiatan dakwah, sosial, dan lain sebagainya.

c. Dokumen

Untuk teknik dokumenter ini sumber datanya berupa catatan yang tersedia. Misalnya catatan tentang orang ataupun peristiwa yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, ataupun yang lainnya. Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen dari masjid tersebut, arsip-arsip dari takmir dan laporan-laporan kegiatan dan keuangan.

Peneliti menggunakan cara ini dengan memanfaatkan data-data yang telah ada dalam peningkatan kegiatan sosial jama'ah di takmir masjid tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilakukan sejak awal penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 145), menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan

penyusunan data yang sudah tersusun secara sistematis melalui transkrip pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap suatu yang diteliti. Sedangkan menurut Spradley (1980) menyatakan analisis data adalah suatu cara berpikir. Hal yang berhubungan dengan dengan pengujian yang bersifat sistematis mengenai suatu bagian maupun antar bagian dan hubungannya antar keseluruhannya. Pada prinsipnya maksudnya yaitu mengelompokkan dalam suatu pola pada suatu yang diteliti.

adapun berbagai cara untuk dapat menganalisis data, dengan langkah-langkah berikut :

a. Reduksi Data

Data yang telah didapat dari lapangan harus segera dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan itu nantinya perlu direduksi, yaitu dengan memilah hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Memilah data mana yang nantinya akan diberi kode, dan pola rangkuman dari beberapa jumlah potongan ataupun pengembangan ceritanya. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memfokuskan data dalam satu cara yang nantinya kesimpulan akhir akan mudah digambarkan.

b. Display Data

Bentuk data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks naratif dan suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu. Data yang semakin banyak perlu dilakukan display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk matriks, grafik, dan sebagainya agar peneliti dapat menguasai data dengan mudah.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Dari data yang didapat peneliti akan mencoba mengambil keputusan. Keputusan yang awal mula abu-abu, lama kelamaan akan tampak jelas karena data yang diperoleh semakin banyak. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang baru (*Yusuf, 2017: 372-408*).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mempermudah pemahaman untuk dapat memahami isi dan maksud dari penelitian. Sehingga diperlukan sistematika penulisan skripsi sebagai gambaran dalam sebuah penelitian. Format penulisan skripsi terdapat beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

Bagian awal, berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama yang terdiri dari :

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II, Kerangka teori yang berisi mengenai, peran, takmir, masjid, kegiatan sosial keagamaan, manajemen masjid

BAB III, Gambaran umum tentang profil masjid Raya Al Falah dan kegiatan sosial keagamaan juga mengenai paparan data peran takmir masjid Raya Al Falah dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah.

BAB IV, Analisis peran takmir masjid Raya Al Falah dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan.

BAB V, Penutup yang terdiri atas kesimpulan hasil dari penelitian, saran peneliti dan kalimat penutup.

Bagian Akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN UMUM MENGENAI PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah diambil dari fi'il tsulasi "*da'a-yad'u*" yang memiliki arti memanggil atau menyeru, bentuk abstrak dari kata *da'a* yaitu *da'wah* yang berarti panggilan atau seruan, orang yang melakukannya disebut "*dai/da'iyah*" dan bentuk jamaknya adalah "*du'at*" (para penyeru).

Ada pula beberapa istilah menurut yang memiliki makna yang sebanding dengan kata dakwah, yaitu *nida'* (seruan), *at thalab* (permohonan), *an nashihah* (nasehat), *at tabligh* (penyampaian), dan lain sebagainya.

Secara terminologis arti dari kata dakwah adalah seruan atau panggilan kepada seseorang maupun kelompok manusia untuk mengimani suatu perkara dan disertai dengan perintah untuk melaksanakan atau meninggalkan perbuatan tersebut. Sedangkan secara umum dakwah dalam islam dimaknai dalam dua kerangka konseptual. Pertama yaitu dakwah sebagai risalah islam, dakwah terlahir disaat mulai munculnya akidah, ibadah, dan nilai maupun norma-norma di masyarakat. Kedua, dakwah adalah sebuah kegiatan penyampaian risalah tersebut (*Rusyad, 2020: 1-4*).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan dakwah adalah suatu kegiatan atau aktivitas penyampaian dan penyebaran agama islam sebagai sebuah ilmu dan seni dalam penyampaian islam dan untuk mengajari nilai-nilai islam kepada manusia untuk mengajak mereka melakukan kebaikan (perintah Allah) yang juga disertai dengan

penerapannya atau contoh dalam kehidupan nyata. Dan dakwah memiliki tujuan untuk dapat mengenalkan manusia kepada Tuhannya atau penciptanya, menyebarkan kebaikan dan menjauhkan dari keburukan.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam pembahasan dakwah terdapat bagian-bagian yang memiliki satu kesatuan dalam pelaksanaan dakwah, unsur-unsur dakwah tersebut sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah atau yang biasa disebut dengan *da'i*, pendakwah atau mubaligh adalah yang melaksanakan atau menyerukan dakwah.

b. Objek Dakwah (*Audience*)

Objek dakwah adalah orang atau kelompok-kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan dakwah. Objek dakwah juga biasa disebut dengan *mad'u* atau *audience*.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi atau pesan yang akan disampaikan kepada *mad'u* (objek dakwah) dari *da'i* (subjek dakwah). Materi dakwah disini meliputi ajaran-ajaran syariat islam dan ajaran kebaikan sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh *da'i* untuk dapat menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* agar dapat mudah diterima dan diamalkan (*Syamsuddin, 2016: 13-15*).

3. Metode Dakwah

Islam merupakan agama dakwah, yang artinya agama yang mendorong umatnya untuk selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Mundur dan majunya islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Oleh karena itu disini komunitas dan

organisasi muslim berfungsi sebagai sebuah organisasi yang ditegakkan di atas moral iman dan islam, komunitas ini sebagai “*al Umma al Wasatan*” yaitu sebagai contoh teladan di kehidupan masyarakat.

Supaya dakwah yang ingin disampaikan dapat mencapai target atau sasaran jangka panjang, tentunya dibutuhkan system komunikasi yang baik dalam hal perkataan ataupun perbuatan. Maka untuk para da’I dan da’iah harus benar-benar memiliki pemahaman bahwa dakwah adalah “*amar ma’ruf nahi munkar*” tidak hanya menyampaikan pesan dakwah saja, akan tetapi juga harus memahami materi, mad’u, dan bagaimana cara penyampaiannya (metode) yang akan digunakan (Munir, 2009: 3-5).

Penjelasan diatas menjadi poin pertama dalam pembahasan metode dakwah. Metode sendiri berasal dari kata method yang berarti jalan, cara dan arti lainnya adalah suatu cara yang ditentukan atau digunakan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah agar sesuai dengan tujuan tertentu yang akan dicapai (KBBI, 2008). Sedangkan metode dakwah yaitu cara yang digunakan oleh da’i atau pendakwah untuk dapat menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada audien/mad’u atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Didalam Al Qur’an sudah dijelaskan terdapat tiga metode dakwah yang dapat dijadikan landasan pokok dalam melakukan dakwah. Dalam surat An Nahl ayat 125 Allah berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang

*sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui
siapa yang mendapat petunjuk”*
(Kementrian RI. 2013: 281).

Dari surat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga metode dalam penyampaian dakwah, yaitu:

a. Metode dakwah *bil hikmah*

Hikmah (kebijaksanaan). Hikmah secara etimologi memiliki arti menampatkan pada tempatnya. Sedangkan menurut terminologi *hikmah* memiliki arti mengerti dan paham mengenai ajaran islam dan paham akan kesesuaian antara ilmu fiqih dan Al Qur'an. Jadi, dakwah *bil hikmah* ini dilakukan dengan cara mengetahui situasi dan kondisi masarakat sebelum menyampaikan dakwah. Dan dalam metode ini lebih mengutamakan dakwah dengan cara yang nyata untuk dapat memberikan solusi dalam problematika masyarakat yang sesuai dengan tuntunan islam.

b. Metode dakwah *wal maw'izah al hasanah*

Wal maw'izah al hasanah memiliki arti pengajaran yang baik yang disampaikan sebagai nasihat. Yang dimaksud dalam metode ini adalah dakwah memlalui pendidikan atau nasihat, seperti pendidikan dari orang tua kepada anaknya. Tidak hanya hanya pendidikan dalam keluarga, akan tetapi juga dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Metode dakwah *al mujadalah bi allatily hiya ahsan*

Al mujadalah bi allatily hiya ahsan atau berdebat dengan cara yang baik. Kata mujadalah memiliki arti diskusi, maksudnya yaitu berdiskusi dengan memiliki bukti untuk dapat mematahkan alasan dari lawan diskusi.

Metode dakwah yang satu ini dapat diaplikasikan disaat adanya perbantahan atau pertukaran pikiran atau yang biasa

disebut dengan polemik. Debat dengan cara yang baik ini juga dapat mengurangi timbulnya sifat negatif pada diri manusia, seperti sifat sombong (Ismatulloh, 2015 : 165-167).

4. Prespektif Dakwah Dalam Masyarakat

Sosiologi dakwah merupakan salah satu ilmu yang membahas secara sistematis tingkah laku dan kehidupan manusia. Hal tersebut dapat diamati secara empirik dalam prespektif dakwah. Tingkah laku dan kehidupan di masyarakat sangat menarik untuk dipelajari dan dikaji, karena bagaimanapun mereka terdiri dari individu yang berbeda akan tetapi dapat bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 251 juga telah di sebutkan mengenai prespektif sosiologi dakwah mengenai salah satu fenomena kehidupan dalam masyarakat yang berbunyi :

وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

Artinya :

“...seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam” (Kementrian Agama RI, 2013: 41)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa keragaman perindividu dalam suatu masyarakat adalah suatu keharusan untuk keselamatan umat melalui hasil dari pengimbangannya. Oleh karena itu, selama individu dalam masyarakat mampu memahami dan dapat memposisikan dirinya dalam hubungan masyarakat tidak akan terjadi disintegrasi. Karena, memang sesungguhnya kehadiran perbedaan individu tersebut

menyebabkan konflik, akan tetapi sebagian besar dari mereka memiliki sifat toleransi, mendamaikan, dan mempersatukan.

Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa pentingnya hubungan anatar individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Karena dalam hubungan individu dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik, yang dimana dari tiap-tiap mereka dapat saling menghidupi dan memberi manfaat.

Dalam islam sendiri mengajarkan, bahwa posisi masyarakat sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dengan individu. Dalam menjaga kelangsungan dan keharmonisan kehidupan sosial dalam masyarakat. Islam mengajarkan tanggung jawab sosial. Hal tersebut dapat mendorong individu untuk dapat melakukan perbuatan, sikap, dan usaha untuk dapat mengatsi problematika sosial (Syamsudin, 2016 : 46-49).

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa arab *sajada yasjudu sujuudan* yang berarti bersujud menundukan kepala sampai ketanah. Dari kata *sajada* tersebut terdapat jamak "*masaajid*" yang kemudian terbentuk kata masjid yang berarti tempat bersujud. Pengertian sujud disini tidak mengacu pada bangunan yang memiliki atap ataupun berbatas atau tidak. Ada pula yang menghubungkan kata *sajada* itu dengan patuh, jadi pada hakikatnya masjid disini adalah tempat untuk melakukan segala sesuatu dengan kepatuhan Allah semata.

Akan tetapi dalam realitanya masjid tidak hanya digunakan untuk bersujud kepada Allah, tetapi juga digunakan untuk aktivitas lainnya seperti, sebagai tempat pendidikan formal/nonformal, dakwah, pariwisata, sosial budaya, dan lainnya. Martin Frishman mengatakan bahwa masjid

adalah suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan simbol umat islam (*Frishman, 1994: 11*).

Setiap umat muslim bebas memilih tempat untuk bersujud atau melakukan ibadah sholat asalakan tempat tersebut bersih, selain di kamar mandi, kuburan, dan di mana shalat dilarang ditempat tersebut. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Bukhari bahwa :

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ

Artinya:

“Seluruh bumi adalah masjid, kecuali kuburan dan tempat pemandian” (HR. Tirmidzi no. 317, Ibnu Majah no. 745, Ad Darimi no. 1390, dan Ahmad 3: 83. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

“Bumi bagi setiap muslim adalah masjid”. Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih. Kemudian dalam perkembangannya, pengertian masjid menjadi lebih spesifik yaitu, masjid adalah sebuah bangunan yang ditembok yang dipergunakan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat, baik itu sholat lima waktu, sholat jumat, maupun sholat sunnah. Pengertian masjid sebagai bangunan merupakan wujud dari kebudayaan islam (*Divaro, 2014: 11*).

2. Fungsi Masjid

Fungsi masjid terdapat beberapa macam, yaitu sebagai tempat ibadah umat islam, majlis ilmu, madrasah. Selain itu masjid juga memiliki fungsi di berbagai bidang sosial, ekonomi, politik, dan lainnya.

a. Tempat Beribadah Umat Islam

Tujuan dan fungsi utama masjid adalah untuk umat islam dalam melaksanakan ibadah dan berdzikir kepada Allah. Semua

kegiatan yang dilaksanakan di masjid harus tetap mengingat kepada Allah.

b. Ta'lim dan Madrasah

Masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat untuk belajar dengan *majlis ta'lim*, *halaqah*, dan madrasah. Masjid digunakan sebagai tempat belajar ini merupakan pengembangan dari makmurnya kegiatan masjid.

c. Sosial dan Kegiatan Lain yang berkaitan dengan Ketaatan kepada Allah

Banyak hadits yang menerangkan mengenai kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di masjid selain berdzikir, sholat, dan membaca Al Qur'an, misalnya merawat orang sakit, makan, dan lainnya.

d. Kejayaan Umat Islam

Masjid sering menjadi simbol kejayaan umat islam diberbagai tempat pelosok di dunia ini. Termasuk saat tempat lain dijual atau diwaqafkan dan dijadikan sebagai masjid. Tidak dipungkiri di Negara Indonesia sendiri dengan berbagai macam klasifikasi masjid menjadi eksistensi umat islam di Indonesia, dan lain sebagainya (*Nandang dan Sholehuddin, 2017: 27-31*).

e. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah, masjid adalah satu tempat yang sering digunakan untuk saling bermusyawarah dengan para sahabat. Dalam pertemuan tersebut tidak hanya melalui fisik, akan tetapi juga melalui hati dan pemikiran beliau untuk dapat memecahkan masalah. Karena pertemuan di masjid dapat memberikan dampak positif.

f. Tempat Perlindungan

Masjid juga difungsikan sebagai tempat berlindung dari fisik, untuk berlindung sejenak dari sinar matahari maupun hujan. Disana juga pastinya tidak hanya fisik yang terlindungi, secara batin pun juga, karena kita berlindung di rumah Allah.

g. Tempat Pengobatan

Pada masa Rasulullah saat terjadi perang dan para pasukan mengalami luka-luka yang tentunya membutuhkan perawatan dan pengobatan. Saat itu lingkungan masjid dijadikan tempat untuk perawatan para pasukan dengan mendirikan tenda-tenda di sekitar masjid. hal tersebut juga dapat membatu dalam memakmurkan masjid.

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat bersujud dan beribadah kepada Allah swt. Masjid memiliki fungsi aplikatif dan normatif. Secara normatif masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan tempat kegiatan keagamaan atau biasa disebut dengan dakwah.

Selain fungsi normatif di atas masjid juga memiliki fungsi aplikatif sebagai tempat belangsungnya berbagai kegiatan umat islam. Fungsi aplikatif tersebut seperti, menyelenggarakan kegiatan sholat sunah yang aman dan nyaman, menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang dibutuhkan jamaah, menyelenggarakan pengajian ataupun pendidikan islam, masjid sebagai tempat i'tikaf, sebagai tempat bermusawarah, dan lain sebagainya (*Iskandar, 2019: 13-14*).

3. Peranan Masjid

a. Masjid Sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan islam masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus, akan tetapi masjid juga berperan sebagai tempat berkumpulnya umat untuk berbagai kegiatan. karena peran masjid tidak hanya mengedepankan aktivitas akhirat, tetapi juga menyeimbangi dengan aktivitas duniawi.

b. Masjid Dalam Arus Informasi Modern

Islam merupakan agama yang universal dan ditakdirkan sesuai dengan tuntutan tempat dan perkembangan zaman. Disini masjid memiliki peranan sebagai sarana untuk pemahaman dan pengetahuan berbagai aspek kehidupan dan aspek keislaman. Pada era sekarang ini masjid berperan sebagai sarana untuk mengaplikasikan dakwah dan masjid juga berperan sebagai institusi yang kompeten dalam menegakkan islam (*Ayub, 1996: 10-14*).

4. Ruang Lingkup Masjid

a. Eksistensi Masjid

Pada era sekarang ini dimana umat islam terus-menerus mengupayakan pembangunan dan renovasi pada masjid. mulai muncul masjid-masjid di berbagai tempat. Setelah bangunan masjid sudah berdiri megah, kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya beraneka ragam. Akan tetapi ada yang mampu mengintensifkan kegiatan tersebut dengan baik, ada pula sebaliknya. Tidak sedikit masjid yang bangunanya megah tetapi belum mampu memakmurkan masjid dan masih sepi dari kegiatan. hal tersebut dikarenakan kurangnya masjid dalam membina umat. Dan menganggap masjid hanya sebagai pelengkap dan mubaligh yang kurang dikenal di lingkungan masjid.

b. Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur dan seoinya masjid dapat dilihat dan bergantung pada jama'ahnya. Dinamika masjid sangat ditentukan oleh faktor objektif umat islam. Apabila terdapat berbagai aktifitas dan kreatifitas yang dilaksanakan di masjid, pastinya akan memiliki daya tarik tersendiri bagi jama'ah maupun orang yang mengunjunginya.

c. Problematika Masjid

Masjid sendiri juga tidak luput dari berbagai masalah, baik itu mengenai pengurus, kegiatan, ataupun jama'ah. Apabila problematika tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka kemakmuran masjid juga akan terhambat. Dan fungsi masjid tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

d. Mengatasi Problematika Masjid

Setiap problematika yang muncul di masjid perlu diatasi sesuai dengan kemampuan pengurus dan jama'ah masjid. karena masalah-masalah tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja. Karena keadaannya bisa makin parah. Dan problematika tersebut dapat diatasi dengan beberapa musyawarah, keterbukaan, dan kerja sama antar pengurus masjid.

e. Memelihara Citra Masjid

Masjid adalah Rumah Allah yang merupakan tempat ibadah dan tempat suci bagi umat islam. Pemeliharaan dan plestarian citra masjid sangat bergantung pada umat islam. Sebagai umat islam harusnya menjaga agar citra masjid tidak buruk dari pandangan luar dan rusak dari pihak luar. Memelihara citra masjid tidak hanya melulu perihal bangunanya, akan tetapi juga mengenai kegiatan yang terlaksana di dalamnya. Disini faktor penentunya adalah pengurus masjid dan jama'ah.

5. Aspek Manajemen Masjid

Manajemen sendiri adalah suatu ilmu yang mempelajari menggunakan pemikiran atau ide, system dan juga alat untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen masjid sendiri adalah bagaimana cara untuk mencapai tujuan islam, yaitu dengan cara mewujudkan umat untuk mendapat ridho Allah. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan fungsi-fungsi dari berbagai lembaga dan pendukungnya. Maksudnya, memajemen atau mengelola masjid dengan cara yang benar dan secara

professional untuk dapat menciptakan umat yang makmur, sejahtera, damai, dan mendapat berkah dan ridho Allah swt. Juga dapat memberikan manfaat pada masyarakat lain ataupun makhluk lainnya, bahkan alam sekitar (*Harahap, 1996: 28*). Pada dasarnya manajemen masjid meliputi tiga aspek, yaitu :

a. Idarah

Al idarah berasal dari kata *idaratun* yang berarti manajemen. Idarah adalah suatu kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dimana tujuan tersebut yaitu untuk dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan positif dan menyebarkan islam (berdakwah). Kegiatan dalam idarah ini memiliki pengertian mengenai perencanaan, administrasi, keuangan, dan pengawasan.

b. Imarah

Imarah sendiri artinya makmur. Dalam konteks masjid imarah diartikan sebagai suatu usaha untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan umat/masyarakat. Memakmurkan masjid disini dilakukan dengan melibatkan jamaah maupun masyarakat melalui berbagai aktivitas, seperti ibadah, pendidikan, pembinaan, kesehatan, dan kegiatan sosial. Memakmurkan masjid sudah menjadi kewajiban setiap muslim.

c. Ri'ayah

Ri'ayah adalah memelihara dan merawat aset masjid, dalam segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Karena masjid sebagai baitullah tempat untuk beribadah kepada Allah harus selalu terjaga kebersihan, kesucian, dan keindahannya. Agar siapa saja yang memasuki merasa senang dan nyaman saat memandang, maupun saat beribadah di dalamnya (*Prabowo, 2017: 21-22*).

6. Macam-Macam Masjid

Tempat ibadah umat islam di Indonesia sendiri biasanya dibedakan menjadi masjid, mushola, dan langgar. Hal tersebut juga dapat ditemukan pada masjid di Mesir yang diklarifikasikan menjadi tiga macam, yaitu Jami', Masjid, dan Zawiya. Pemakaian tersebut juga dapat ditemui di Indonesia hanya penggunaan istilahnya saja yang berbeda.

Negara Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia pasti memiliki jumlah masjid yang tidak sedikit. Jumlah masjid di Indonesia menurut data terbaru yang ditampilkan Kementerian Agama dalam Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yaitu sebanyak 253.299 masjid.

Dengan jumlah masjid yang tersebar dengan klarifikasi nama sesuai dengan letak dan skalanya. Berikut pengklarifikasian masjid menurut Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No DJ. II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

a. Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang berlokasi di ibukota Negara Indonesia dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Negara. Masjid Negara di Indonesia hanya ada satu di Indonesia yaitu, masjid istiqlal yang terletak di ibukota Jakarta.

b. Masjid Nasional

Masjid Nasional adalah masjid yang terletak di ibukota provinsi dan telah ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai masjid nasional, misalnya adalah masjid Al Akbar Surabaya.

c. Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid yang berada di ibukota provinsi dan yang telah ditetapkan oleh Gubernur dan direkomendasikan Kepala Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya dan menjadi pusat keagamaan tingkat pemerintah provinsi, misalnya yaitu Masjid Jakarta Islamic Center di Provinsi Jakarta.

d. Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibukota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota dan direkomendasikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.

e. Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang terletak di kecamatan dan ditetapkan oleh Camat dan direkomendasikan Kepala KUA Kecamatan yang menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan.

f. Masjid Jami'

Masjid Jami' adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman wilayah kelurahan pada umumnya. Masjid jenis ini biasanya berada di pusat desa warga.

g. Masjid di Tempat Publik

Sejalan dengan perkembangan di era ini dan semakin bertambahnya umat islam di Indonesia, semakin bertambah pula jumlah masjid yang ada di Negara ini. Dan karena beberapa faktor seperti adanya pemukiman baru, daya tamping masjid yang tidak memadai dan mobilitas masarakat yang membutuhkan tempat ibadah di tempat umum. Oleh karena itu banyak masjid baru yang dibangun di tempat publik sebagai fasilitas ibadah umat islam (*Rizqia, 2020: 67-71*).

C. Peran Takmir Masjid

1. Peran

Peran merupakan sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan juga diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat. Kata peran sendiri memiliki makna penjelasan yang menunjuk pada makna

ilmu sosial, dimana peran sebagai fungsi yang dimiliki seseorang ketika menuduki suatu posisi atau jabatan dalam struktur sosial di masyarakat (*Arifah dan Zulfa, 2018: 66*).

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya itu berarti dia sedang menajalankan peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang berbeda dengan posisi dalam lingkungan masyarakat. Adapun norma-norma yang mengatur mengenai peranan menurut Soekanto yang mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Artinya peranan disini merupakan rangkaian peraturan yang dapat membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan sendiri adalah suatu konsep mengenai apa yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- c. Peranan juga merupakan suatu perilaku seseorang yang penting dalam struktur sosial masyarakat (*Soekanto, 2010: 121-123*).

Berdasarkan penjelasan mengenai peran diatas, dapat diambil pengertian bahwa peran merupakan suatu bagian dalam diri seseorang dalam menunjang usaha pencapaian (tolok ukur) tujuan yang telah ditetapkan atau ingin dicapai.

2. Takmir Masjid

Takmir sendiri berasal dari kata '*ammara-yu'amiru-ta'miirun* yang memiliki makna memberi umur. Maksud dari memberi umur adalah dengan kemakmuran. Di Indonesia istilah pengurus masjid atau DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) biasa disebut dengan takmir masjid.

Dalam DKM atau takmir ini terdapat susunan kepengurusan yang dengan peran dan tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan. Dalam kepengurusan tersebut terdapat ketua, bendahara,

imam, khatib, dan pengurus yang lainnya. (*Fatmawati, Vol. 31 No. 1. Juni 2020: 22-23*).

Takmir masjid adalah sebuah organisasi yang dimana mereka mengurus dan mengelola segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, seperti mengelola masjid, membangun masjid, merawat masjid, dan juga memakmurkan masjid, juga untuk hal pembinaan pada remaja-remaja islam di masjid. takmir masjid harus mampu membentuk dan memotivasi remaja masjid yang nantinya di dalamnya terdapat berbagai aktivitas untuk remaja muslim. Karena, dengan adanya remaja masjid akan mempermudah pembinaan terhadap remaja-remaja muslim. Takmir masjid nantinya tinggal memberi wadah dan arahan terhadap remaja masjid untuk berkembang sesuai dengan syariat islam. Jadi, dapat disimpulkan takmir masjid adalah pengurus atau organisasi yang tersusun untuk mengelola kegiatan yang berhubungan dengan masjid, dan ia yang memimpin, mengelola, memfasilitasi, melayani, dan memakmurkan jama'ah masjid (*Sofwan, 2013: 19*).

Menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, karena memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Tugas dan tanggung jawabnya yaitu:

a. Memelihara Masjid

Takmir masjid bertanggung jawab atas kebersihan masjid dan peralatan yang masjid yang sudah rusak seperti, mimbar, karpet, pengeras suara, dan lainnya itu juga tanggung jawab takmir untuk memperbaikinya.

b. Mengatur Kegiatan

Setiap kegiatan dan program-program yang akan diadakan di masjid tersebut merupakan tanggung jawab takmir untuk mengurusnya. Seperti kegiatan sholat jum'at, pengajian, atau kegiatan lainnya (*Caniago, 2019: 77*)

Takmir masjid sendiri juga memiliki kriteria. Berikut merupakan kriteria utama takmir :

a. Sholat Berjamaah di Masjid

Syarat seorang menjadi takmir masjid salah satunya adalah orang yang harus sholat berjama'ah di masjid tersebut. Dengan tujuan takmir masjid dapat mengetahui dan memahami bagaimana kondisi yang sebenarnya di masjid tersebut.

b. Berkompeten

Menjadi takmir masjid harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, agar nantinya apabila ada kegiatan yang dilaksanakan dan mendapatkan tugas sesuai dengan *skillnya*, tugasnya tidak terbengkalai.

c. Berkemauan

Takmir tidak hanya berkompeten, akan tetapi juga memiliki kemauan. Karena apabila orang tersebut hanya memiliki kemampuan tanpa kemauan tugas dan tanggung jawabnya tidak akan terlaksana dengan maksimal, karena dilakukan dengan terpaksa (*Ikhwani, 2021: 79-81*).

Terdapat juga karakter utama yang menjadi ketua takmir, jika menjadi takmir saja harus ada kriterianya apalagi untuk pemimpinnya untuk dapat menciptakan masjid sebagai peradaban umat islam, berikut adalah karakter ketua takmir :

a. Spiritual

Ketua takmir harus memiliki karakter spiritual. Disini yang dimaksud adalah harus memiliki semangat keislaman yang tinggi, semangat untuk memakmurkan masjid, a'ah, dan juga semangat untuk menyebarkan kebaikan di tengah umat (masyarakat).

b. Leadership

Yang namanya ketua pastinya harus memiliki karakter kepemimpinan. Karena seorang ketua takmir harus bisa memimpin orang lain. Harus bisa menagmbil keputusan besar, mengambil langkah besar dan memiliki visi yang besar.

c. Entrepreneurship

Yang dimaksud disini adalah ketua takmir harus inovatif, produktif, dan solutif. Ketua takmir harus mampu memikirkan kemandirian pendanaan masjid untuk mengadakan kegiatan-kegiatan masjid. dan ia mampu memberikan layanan masjid yang terbaik untuk umat (*Ikhwani, 2021: 82-83*).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa takmir masjid adalah mereka yang mengurus dan memakmurkan masjid. dan dasar adanya takmir tersebut telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain pada Allah, maka merekalah yang orang-orang yang diharapkan termasuk golongan yang mendapat petunjuk” (Kementrian Agama RI, 2013: 189).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap umat islam yang beriman, mereka adalah yang memakmurkan dan meramaikan masjid. tidak hanya untuk pengurus masjid, akan tetapi juga jama'ah masjid tersebut untuk dapat memakmurkan, merawat, dan menjaga masjid. Akan tetapi disini peran takmir sangatlah penting dalam upaya meningkatkan hal tersebut.

Misalnya, dalam setiap merencanakan sesuatu dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di masjid itu adalah tugas dari takmir masjid.

D. Kegiatan Sosial Keagamaan

Dalam aspek sosiologi kegiatan dapat diartikan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dan memiliki tujuan juga terorganisasi atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia (*Soekanto, 2000: 9*). Manusia di dunia ini pasti akan saling membutuhkan satu sama lain untuk dapat melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk. Makhluk sosial berarti hidup menyendiri, akan tetapi sebagian besar hidupnya saling betergantungan dengan yang lainnya yang nantinya akan tercapai keseimbangan. Oleh karenanya, manusia harus memiliki rasa peduli sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan (*Buchari, 2010: 201*).

Manusia merupakan makhluk sosial, sudah dijelaskan dalam firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa manusia ditakdirkan untuk saling mengenal antara satu dengan yang lain.

Dan manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dimana mereka saling membutuhkan antara individu satu dengan yang lain ataupun antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri, karena mereka pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat melangsungkan hidup.

Sosiologi sendiri merupakan kata perpaduan dari *socius* (latin) yang memiliki arti kawan dan *logos* (Yunani) berarti berbicara. Jadi, sosiologi adalah berbicara mengenai masyarakat. Pada umumnya sosiologi mempunyai arti suatu ilmu yang membicarakan mengenai sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan masyarakat, dalam hal unsur-unsur sosial, kadidih sosial, lembaga sosial, lapisan sosial juga dampak timbal balik dari kehidupan bersama.

Menurut Aristoteles manusia adalah *zoon politicum* (sosial) dan manusia juga makhluk berikir. Dari segi fisik manusia adalah ciptaan Allah seperti makhluk lainnya. Sedangkan dari segi kehidupan manusia adalah makhluk yang berakal, memiliki budaya, dan sebagai makhluk sosial. Maka dari itu, manusia memiliki kemampuan untuk dapat berhubungan dengan yang lainnya (Syamsuddin, 2016: 1-2).

Kegiatan sosial adalah bagian dari proses sosial yang merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat. Proses sosial mengandung hubungan dalam suatu masyarakat. Proses tersebut adalah hubungan antara individu satu dan individu lainnya ataupun individu dengan masyarakat dan yang nantinya terdapat pengaruh timbal balik dalam proses tersebut, hal ini biasa disebut dengan interaksi sosial.

Menurut Soerdjono Dirdjosisworo, proses sosial adalah pengaruh timbal balik dalam segi kehidupan bersama. Pengaruh timbal balik anatar ndividu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan , seperti aspek ekonomi, politik, sosial budaya dan lain sebagainya. Dari segi kehidupan tersebut merupakan penerapan aspek dalam kehidupan sosial dan dapat

menentukan perkembangan dalam kehidupan masyarakat (*Sudariyanto, 2019: 13-14*).

Kegiatan keagamaan sendiri adalah suatu tindakan atau aktivitas di dalam kehidupan yang dimana tindakan tersebut didasari oleh nilai-nilai agama yang bertujuan supaya tidak terjadinya kekacauan di dalam kehidupan bermasyarakat. Agama tidak hanya sebatas pada sebuah kepercayaan saja, akan tetapi juga merefleksi dalam perwujudan aktivitas umat. Kegiatan keagamaan juga tidak hanya relasi dengan Allah saja, akan tetapi juga relasi dengan sesama makhluk (*Rosalia, 2018: 60*).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial keagamaan adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang memiliki maksud dan tujuan tertentu, dan tentunya melibatkan orang lain dan didalam aktivitas tersebut berkenaan dengan nilai-nilai keagamaan, yang didalamnya diterapkan perilaku-perilaku sosial yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti yang telah dijelaskan diatas dalam implementasi dari berbagai aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, interaksi dalam sebuah perdagangan, maka di dalamnya jual-beli tersebut hendaknya dilandas dengan perilaku jujur dalam berdagang seperti yang sudah dijelaskan dalam syariat islam.

E. Peningkatan

Kata peningkatan dalam Kamus Besar Indonesia memiliki arti menaikkan. Yang berarti bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesatu dari yang awalnya posisinya rendah menuju ke posisi yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Adi S peningkatan berasal dari kata tingkat yang memiliki arti lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga bisa diartikan sebagai taraf dan pangkat. Sedangkan peningkatan sendiri adalah kemajuan. Peningkatan adalah suatu cara atau proses untuk dapat menaikkan atau memajukan suatu kegiatan menuju ke yang lebih baik

lagi daripada yang sebelumnya. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan suatu keadaan yang semula negatif menjadi positif. Dan hasil dari peningkatan sendiri dapat berupa kualitas ataupun kuantitas. Hasil dari peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya suatu tujuan tersebut (*Pagappong, 2015 :3*).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah upaya bagaimana cara untuk dapat meningkatkan, memajukan, maupun menaikkan sesuatu dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula kurang baik menjadi lebih baik lagi yang nanti hasilnya dapat berupa kualitas maupun kuantitas.

BAB III

**GAMBARAN UMUM PERAN TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH
KABUPATEN SRAGEN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL
KEAGAMAAN JAMA'AH**

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Masjid

Seiring dengan perkembangan umat islam di masa sekarang ini beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat merasa perlu mendirikan masjid baru di kota Sragen (1950). Dengan hasil diskusi dari beberapa orang mengenai hal tersebut, maka diajukanlah sebidang tanah milik salah satu pabrik yang berada di Sragen yaitu Pabrik Gula Mojo yang saat itu digunakan sebagai tempat penyimpanan barang-barang bekas (gudang).

Pada tahun 1953 akhirnya Masjid Raya Al-Falah didirikan diatas tanah yang diberikan dari PG Mojo Sragen. Pada awalnya masjid ini didirikan untuk memfasilitasi pelancong yang singgah dan beristirahat di kota sragen, terutama bagi pengunjung yang datang dari stasiun. Karena letaknya yang berdekatan dengan stasiun sragen. Adapun beberapa pemrakarsara dalam pendirian masjid tersebut, yaitu :

1. Bapak KH. Abdussalam (Pegawai Kantor Urusan Agama)
2. Bapak Kasah (Pegawai Dinas Pendidikan)
3. Bapak Yuslam (Pegawai Kantor Urusan Agama)
4. Bapak Prawiro Sucipto (Anggota DPRD)
5. Bapak Darmadi (Pegawai Pabrik Gula Mojo)

Kemudian bapak KH. Abdussalam menyarankan untuk memberi nama masjid tersebut dengan nama Masjid Al-Ittihad. Dan masjid tersebut dikelola oleh Yayasan Al-Ittihad. Pada tahun 1985 pengurus masjid merasa perlu untuk memperbaiki dan mengembangkan Masjid Al-Ittihad dengan menggalang dana.

Dilaksanakan perbaikan dan pembangunan kembali oleh Dinas Pekerjaan Umum yang selesai pada 1 Maret 1987 dan saat itu masjid tersebut diresmikan oleh Bapak H. Sudarmono selaku sekretaris Negara dan tanahnya diwakafkan atas nama pemerintah Kabupaten Sragen. Kemudian ketua takmir Bapak Asmuni Fattah mengusulkan agar nama masjid diubah dengan Masjid Agung Al-Falah Sragen dan dibentuklah kepengurusan baru dengan SK dari Bupati Sragen. Pada tahun 2015 terdapat pembaruan SK takmir masjid Raya Al-Falah sragen kepada Bapak Kusnadi Ikhwan ditunjuk sebagai ketua takmir masjid, yang tentunya didukung oleh para pemuda-pemuda masjid (Wawancara dengan ketua takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen).

B. Visi dan Misi

Menuangkan visi dan misi tidak kalah penting. Visi merupakan suatu tujuan mulia yang ingin dicapai dan diwujudkan. Dimana visi ini nanti akan melahirkan misi, yaitu langkah-langkah yang nantinya harus dilakukan untuk dapat mewujudkan misi. Berikut adalah visi dan misi Masjid Raya Al-Falah Sragen :

1. Visi

Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat dakwah dan pelayanan umat dalam mewujudkan masyarakat *baldaun, thoyibun wa rabbun ghofur*.

2. Misi

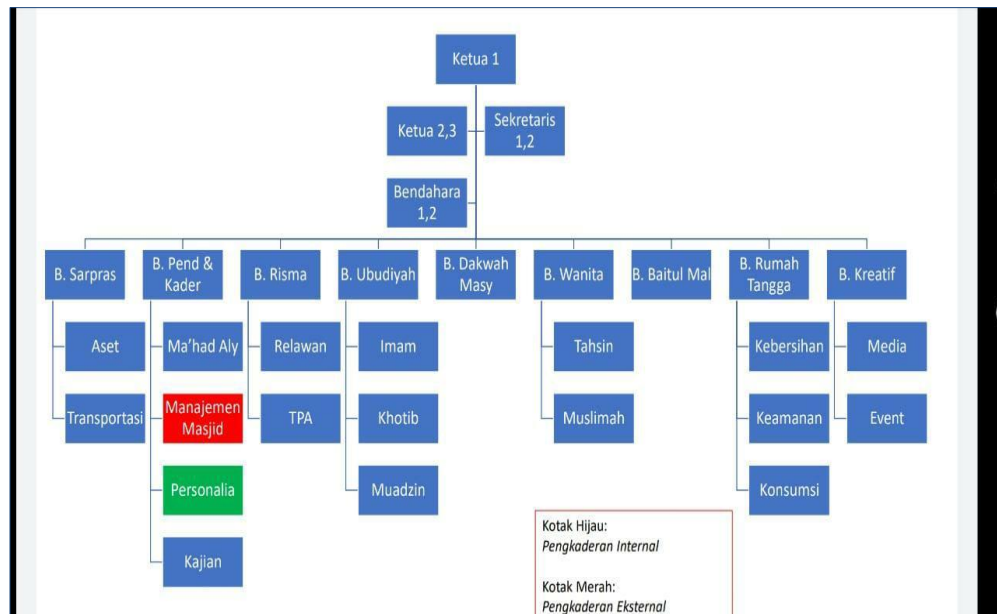
- a. Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat keagamaan masyarakat
- b. Menjadikan dan memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid Raya Al-Falah
- c. Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah
- d. Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai tempat merujuk persoalan masyarakat

- e. Menjadikan Masjid Raya Al-Falah sebagai pusat dakwah dan mencetak kader

C. Susunan Organisasi

Pengurus Masjid Raya Al-Falah terdiri dari dua bagian besar. Pertama adalah Takmir Masjid yang disusun dan dibentuk oleh jama'ah masjid dan bertugas menyusun program kerja dan kebijakan masjid. Kedua adalah Badan Eksekutif yang bertugas melaksanakan program dari takmir dan mengusulkan kebijakan strategis untuk kedepannya.

Berikut merupakan susunan kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Sragen :



1. Penjelasan bagan Struktur Pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen

Ketua 1 : Kusnadi Ikhwani, SP

Ketua 2 : H. Surono

Ketua 3 : Dodok Sartono, SE, MM
Sekertaris 1 : Rosit Mustofa, ST
Sekertaris 2 : Ikhwanushoffa, S. Ag
Bendahara 1 : K.A.S.Pamungkas, SE.MM
Bendahara 2 : Arfitas Ganidono

Seksi-Seksi

Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Padmono
- b. Dwi Utomo
- c. Bagus Dwi Saputro

Bidang Pendidikan dan Pengembangan Dakwah

- a. Hakim Zanky, Lc
- b. Annas Sayyidina
- c. Slamet Lestari
- d. Supriyanto, M.Pd.I
- e. Umar Chaeroni
- f. Haryanto
- g. Nanang Heryawan

Bidang Ubudiyah

- a. Luthfanudin, Lc
- b. Dartopo, S. Pd. I
- c. Ali Rosyidi, S. Pd
- d. Taufiqurohman. M.Pd

Bidang Hubungan Masyarakat

- a. H. sutarno, S. th. I
- b. Wawan Suratno, S.kom
- c. Abdul Khoiron, S. Pd. I

d. M. Amir Anshori

Bidang kewanitaan

- a. Diah Fitri Aryani, S. Pd
- b. Lilis Maryani, S. Pd
- c. Nur Aisyah, S. Pd
- d. Heni Retnosari, S. Pd

Susunan Badan Eksekutif Masjid

Direktur : Annas Sayyidina

Kepala TU (Administrasi Keuangan) : Liksa Wahono

Bidang Ibadah dan Kajian

- a. Imam : Luthfanudin, Lc
Mufti Aziz al Hafidz
- b. Muadzin : Fathurahman
Niko
Edi
- c. Pengisi Kajian : Hakim Zanky, Lc
Taufiqurahman, M.Pd
Mufti Aziz al Hafidz

Bidang Kebersihan Masjid

- a. Koordinator : Heri
- b. Kebersihan Dalam : Heri dan Teguh
- c. Kebersihan Luar : Suroto dan Ninik
- d. Kebersihan Kamar Mandi : Yusak
- e. Penyedia Layanan Minum: Joko

Bidang Brigade Masjid : Andreas (Manajer)

Didik

Setyo

Bidang BUMM : Azis

Bidang Keamanan	: Bayu Dwi Saputro (Koordinator) Bayu Aji Anteng Setiawan Fuad
Bidang Media	: Kusumo Wardoyo dan Kamtiyo
Bidang Sarana dan Prasarana	: Widodo

2. Job Descriptions Kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Sragen

a. Ketua Takmir 1

- 1) Menjadi resesantatif dalam setiap kegiatan eksternal
- 2) Melakukan koordinasi eksternal
- 3) Memimpin rapat bulanan
- 4) Penanggung jawab bidang kreatif, baitulmaal, bidang pendidikan dan kader.

b. Ketua takmir 2

Penanggung jawab divisi ubudiyah, devisi Risma, dan devisi wanita.

c. Ketua takmir 3

Penanggung jawab devisi sarpas, devisi rumah tangga, dan devisi dakwah masyarakat

d. Sekertaris 1

- 1) Membantu melaksanakan rumusan proker dan kegiatan
- 2) Mengkoordinasi, monitoring urusan administrasi umum dan kepegawaian
- 3) Membuat laporan keuangan, perencanaan.
- 4) Membuat laporan untuk evaluasi dan pelaporan lainnya.

e. Sekertaris 2

- 1) Melakukan notulensi
- 2) Mengatur surat keluar-masuk

f. Bendahara

- 1) Mengatur kas bank
- 2) Mengatur kas besar
- 3) Melaporkan keuangan
- 4) Mengatur arus kas

g. Sarana prasarana

- 1) Menjalankan dan menyediakan kebutuhan operasional rumah tangga rutin
- 2) Menjalankan dan menyediakan operasional rumah tangga isidental
- 3) Mendata barang yang bernilai jangka panjang
- 4) Bertanggung jawab atas laporan bulanan barang
- 5) Merawat seluruh kendaraan yang dimiliki masjid
- 6) Bertanggung jawab atas keluar masuknya kendaraan yang dimiliki masjid

h. Pendidikan dan Kader

- 1) Mengadakan pondok hafidz Qur'an
- 2) Menerima tamu kunjungan dari masjid lain
- 3) Memberikan pengarahan dan edukasi kepada pengunjung dari masjid lain
- 4) Merekrut karyawan sesuai dengan kebutuhan manajemen
- 5) Bertanggung jawab atas pengelolaan performance karyawan
- 6) Membuat agenda rutin kajian
- 7) Membuat agenda tabligh akbar
- 8) Membuat agenda kajian khusus (tarbiyah)

i. Risma

- 1) Membuat kegiatan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan remaja masjid
- 2) Mengkoordinir dan memobilisasi relawan kegiatan masjid

3) Membuat jadwal dan bertanggung jawab atas kegiatan TPA

j. Ubudiyah

- 1) Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap kegiatan ibadah masjid
- 2) Menjalankan program wajib sholat rowatib berjam'ah
- 3) Bertanggung jawab atas jadwal imam masjid yang sudah dibuat
- 4) Bertanggung jawab mengenai jadwal khotib yang sudah di sepakati
- 5) Mengkaji dan memilih materi khotib sesuai dengan arahan takmir
- 6) Bertanggung jawab atas muadzin sholat rowatib
- 7) Membuat kajian sesuai arahan takmir

k. Dakwah Masyarakat

- 1) Hubungan dengan instansi sekitar
- 2) Hubungan dengan masyarakat sekitar

l. Kewanitaan

- 1) Bertanggung jawab atas kegiatan muslimah di Al-Falah
- 2) Membuat dan bertanggung jawab atas kegiatan tahsin dan kajian muslimah

m. Baitul Maal

- 1) Menghimpun dana dan menyalurkannya
- 2) Mendata dan bertanggung jawab atas kegiatan baitul maal

n. Rumah Tangga

- 1) Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga di masjid
- 2) Menjalankan dan bertanggung jawab atas keberihan masjid
- 3) Menjalankan aktivitas keamanan rutin adan isidental
- 4) Bertanggung jawab atas konsumsi

o. Bidang Kreatif

- 1) Membuat kegiatan yang kekinian dengan pengemasannya yang menarik
- 2) Bertanggung jawab atas publikasi online maupun offline
- 3) Membuat event yang sesuai dengan perencanaan dan event isidentil

(Sumber Dokumen dari Masjid Raya Al-Falah Srgaen)

D. Layanan dan Fasilitas

Masjid harus memberikan fasilitas dan pelayanan yang memuaskan dan terbaik agar dapat menarik jama'ah untuk datang dan berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Semakin memadai fasilitasnya, semakin betah juga jama'ah merasa di masjid.

1. Buka 24 Jam

Masjid ini terkenal dengan masjid ramah musafir, masjid ini dibuka 24 jam dengan tujuan agar musafir yang membutuhkan tempat istirahat dapat singgah di Masjid Raya Al-Falah ini.

2. Tersedia Teh dan Air Mineral

Tersedianya teh dan air mineral ini merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh masjid Raya Al-Falah. Dan juga disediakan tempat duduk yang nyaman agar orang betah berlama-lama di masjid.

3. Parkir Luas, Aman, dan Nyaman

Jama'ah tak perlu khawatir apabila meninggalkan kendaraannya, karena masjid ini memiliki tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman tentunya.

4. Fasilitas Menginap

Ini merupakan salah satu manfaat masjid buka 24 jam. Karena mungkin sekarang ini banyak masjid yang dilarang untuk menginap tapi di

Masjid ini justru sebaliknya. Bahkan di masjid ini menyediakan tikar, kasur, dan bantal bagi musafir yang ingin menginap.

5. Tempat Bermain Anak

Masjid ramah anak. Tidak pernah takmir ataupun eksekutif yang memarahi anak-anak yang bermain di masjid ini. Selain itu juga disediakan area bermain anak-anak agar mereka juga betah berada di masjid. hal tersebut juga salah satu cara agar terbentuk rasa cinta anak-anak terhadap masjid.

6. Kajian dan Kegiatan

Di masjid ini hampir setiap hari terdapat kajian-kajian umum. Mulai dari kajian tafsir, tahsin, hadits, kitab, khusus muslimah/pemuda/remaja, TPQ, bimbingan belajar, kultum, dan lain sebagainya.

7. Tempat Akad Nikah

Masjid ini juga cocok untuk dijadikan sebagai tempat acara sacral. Biasa digunakan untuk mengadakan akad ataupun acara pernikahan.

8. ATM Beras

ATM beras adalah salah satu fasilitas yang belum banyak ada di masjid lain. Program ini bertujuan untuk membantu jama'ah dan orang sekitar masjid yang kurang mampu (Observasi dan Wawancara dengan sekretaris dan ustadz Masjid Raya Al-Falah).

E. Kegiatan

Berbagai macam program kegiatan yang dimiliki dan dilaksanakan oleh takmir masjid disusun sedemikian rupa untuk dapat menggerakkan jama'ah untuk pergi ke masjid. program yang tepat dan sesuai akan dapat menarik jama'ah untuk ke masjid, sekaligus menambah infaq masjid untuk memakmurkan masjid.

Untuk dapat menyusun program-program tersebut terdapat dua poin yang perlu dipahami oleh takmir masjid, yaitu jenis-jenis program dan kriteria program yang akan dilaksanakan.

1. Peribadahan
 - a. Sholat Wajib Lima Waktu
 - b. Sholat Jum'at
 - c. Sholat Tahajud Ahad
 - d. Sholat Gerhana
 - e. Sholat Tarawih Pada Bulan Ramadhan
 - f. Sholat Tahajud Satu Juz 10 Hari Terakhir Ramadhan
 - g. I'tikaf 10 Hari Terakhir
 - h. Buka Puasa dan Sahur Pada Bulan Ramadhan
 - i. Buka Puasa Sunnah
2. Kegiatan Dakwah dan Pendidikan
 - a. Kajian Tafsir Ibnu Katsir, setiap hari senin pukul 20.00-21.00 WIB
 - b. Kajian Tahsin, setiap hari selasa pukul 20.00-21.00 WIB
 - c. Kajian Kitab Bulughul Maram, setiap rabu pukul 20.00-21.00 WIB
 - d. Kajian Muslimah, setiap kamis pukul 16.00-17.00WIB
 - e. Kajian Pemuda, setiap jum'at pukul 20.00-21.00 WIB
 - f. Kajian Ahad Pagi, setiap ahad pukul 07.00-08.30 WIB
 - g. Festival Anak Sholeh dengan acara lomba-lomba
 - h. Diklat Remaja Muslim
 - i. TPQ kanak-kanak
3. Lain-lain
 - a. Program subuh dan tarawih berhadiah umrah

Pada bulan Raamdhan 2019 takmir masjid Raya Al-Falah mengadakan program baru. Program yang mengharuskan jama'ah

untuk aktif dalam mengikuti sholat subuh dan tarawih di masjid Raya Al-Falah Sragen yang nantinya mendapatkan hadiah umrah gratis.

b. Program Ta'aruf

Program yang ampu oleh ustadz Luhfanudin, Lc dengan mengumpulkan biodata. Kemudian dilakukan ta'aruf bagi peserta yang sesuai dengan kriteria.

(Obervasi dan Wawancara dengan jama'ah Masjid Raya Al-Falah Sragen).

BAB IV
ANALISIS PERAN TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH KABUPATEN
SRAGEN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
JAMA'AH

A. Analisis Peran Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen Dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama'ah

Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen ini memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan dan memakmurkan masjid dengan upaya meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah. Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen ini mempunyai strategi dan prinsip pengelolaan masjid yang baik. Dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana di masjid tersebut. Karena takmir masjid Raya Al-Falah Sragen ini memiliki prinsip dalam mengelola masjid dengan cara yang berbeda untuk dapat memakmurkan masjid dengan waktu yang tidak cukup lama, yaitu prinsip revolusioner. Prinsip revolusioner yang diterapkan takmir tersebut adalah kita harus mengelola masjid dengan IHSAN (Ikhlash, Handal, Serious, Amanah, dan Iman).

Pengurus yang dipilih sebagai Takmir masjid Raya Al-Falah ini juga memiliki syarat dan kriteria yang sudah sesuai dengan yang dijelaskan. Dan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Takmir dan pengurus masjid lainnya yang dipilih juga berkompeten dan sesuai dalam bidangnya.

Takmir masjid Raya Al-Falah Sragen ini menerapkan metode-metode dakwah yang dimana dapat dilihat dari berbagai program kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid. Dan kegiatan tersebut memberi dampak positif bagi jama'ah maupun masyarakat sekitar. Tidak hanya menerima, akan tetapi jama'ah juga dapat mengamalkan dari ilmu yang didapatkan dari

kegiatan tersebut. Berikut beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh takmir masjid Raya Al-Falah Sragen dalam upaya peningkatan kegiatan sosial keagamaan :

1. Kajian dan Pembinaan UMKM

Kajian dan pembinaan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan di pimpin oleh Masjid Raya Al-Falah Sragen. Semula UMKM ini hanya dikelola oleh lima sampai sepuluh orang saja dan sekarang mengalami peningkatan yang didalamnya terdapat sekitar 30 orang pedagang yang berada di sekitar masjid dan itu semua dipimpin oleh Takmir Masjid Raya Al Falah Sragen.

2. Kajian dan Pembinaan Karyawan Masjid

Pada awal-awal didirikannya masjid ini hanya terdapat takmir masjid saja, dan sekarang dibentuklah karyawan masjid yang berjumlah 29 di Al-Falah. Hal ini bertujuan agar takmir dapat fokus untuk meakmurkan masjid, sedangkan karyawan dapat membantu menjaga fasilitas yang telah disediakan di masjid, selain itu hal ini dapat membantu karywana karena mereka juga tidak hanya digaji, akan tetapi mereka juga mendapat kajian dan pembiaanaan dari manajer masjid yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

3. ATM beras

Ini adalah salah satu fasilitas yang ada di masjid Raya Al-Falah, yang tentunya belum banyak di masjid yang lain. ATM ini bertujuan untuk dapat membantu jama'ah maupun masyarakat sekitar yang kurang mampu. ATM beras ini semulanya hanya diberikan kepada abdi ndalem atau karyawan masjid saja, akan tetapi sekarang sudah dapat diberikan kepada masyarakat sekitar masjid yang kurang mampu. Selain itu, dalam kegiatan ini juga terdapat kajian terlebih dahulu yang dipimpin oleh Ustad Dodo.

4. Masjid Ramah Musafir

Masjid Raya Al Falah Sragen ini dikenal sebagai masjid ramah musafir, karena buka selama 24 jam dan disana juga disediakan penginapan, minum, juga makanan. Dahulu masjid ini belum semaju ini, karena hanya difungsikan sebagai istirahat para pengunjung dari stasiun dan belum disediakan penginapan ataupun minuman.

5. Pembinaan Muallaf

Masjid Raya Al Falah yang dulunya belum menyediakan layanan untuk para non muslim yang ingin masuk islam, sekarang telah disediakan layanan tersebut. Dimana nantinya setiap minggunya akan diberikan pembinaan bagi para muallaf. Alhamdulillahnya sekarang sudah terdapat beberapa non islam yang tertarik untuk masuk islam dan mendapat pembinaan dari masjid tersebut.

6. Semarak Idul Adha

Pada Idul Adha diadakan penyembelihan sapi dan kambing, yang kemudian dagingnya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar masjid. dan sebagian akan di masak kemudian dibagikan untuk jama'ah.

7. Brigade Masjid

Program masjid Raya Al-Falah Sragen yang merupakan program bersih-bersih masjid se kabupaten Sragen yang difasilitasi mobil masjid dan alat kebersihan. Selain itu, sekarang takmir masjid menyediakan layanan untuk pembinaan bagi masjid-masjid lain dan bertujuan untuk dapat memakmurkan masjid lainnya. (Observasi dan Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen).

Dalam kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Sragen ini memiliki kepengurusan yang agak berbeda dengan masjid yang lainnya. Di dalamnya terdapat dua bagian besar. Oleh karena itu, Takmir masjid Raya Al-Falah

Sragen ini mengangkat karyawan masjid untuk dapat membantu mengurus pekerjaan-pekerjaan teknis dan mereka juga digaji agar dapat fokus mengurus masjid. Karena takmir tidak mungkin melakukan hal tersebut.

Strategi layanan dan fasilitas di Masjid Raya Al-Falah Sragen adalah suatu strategi takmir untuk dapat memakmurkan masjid. strategi tersebut dapat memobilisasi jama'ah untuk berlomba-lomba ke masjid. tujuannya bukan hanya agar jama'ah dan pengunjung betah di masjid, akan tetapi juga bertujuan untuk dapat menarik orang agar datang ke masjid Raya Al-Falah Sragen ini.

Oleh karena itu, masjid harus mempunyai fasilitas yang baik dan memiliki program unggulan untuk dapat menarik hati jama'ah dan pengunjung masjid. di samping itu semua, pastinya infaq dari jama'ah juga akan bertambah, sehingga program-program dan perbaikan fasilitas akan lebih mudah.

Masjid Raya Al-Falah Sragen ini telah memberikan layanan berupa fasilitas terbaik untuk jama'ah dan pengunjung masjid. semakin baik fasilitasnya, semakin nyaman jama'ah berada di masjid, dan semakin makmur masjid yang dikelola. Beberapa fasilitas yang ada di masjid Raya Al Falah Sragen:

1. Parkir Luas Memadai

Tempat parkir untuk jama'ah adalah salah satu fasilitas pertama yang harus disediakan oleh masjid agar jama'ah mudah mengakses ke masjid. di masjid Raya Al-Falah ini disediakan lahan parkir yang luas dan juga sekarang tempat parkirnya diberi atap, jadi jama'ah tidak perlu khawatir apabila kendaraannya kepanasan atau kehujanan. Dan juga tempat parkirnya sudah dilengkapi dengan

CCTV. Untuk parkir juga jama'ah tidak ditarif parkir, akan tetapi disediakan kotak infak di jalan keluar-masuk kendaraan.

2. Tempat Wudhu dan Kamar Mandi Bersih Wangi

Masih banyak di masjid-masjid lain yang tempat wudhu dan kamar mandinya tidak bersih dan juga tempat wudhunya tidak di pisah antara laki-laki dan perempuan. Tempat wudhu dan kamar mandi yang seperti itu membuat jama'ah enggan ke masjid. Sedangkan di Masjid Raya Al-Falah ini untuk tempat wudhu dan kamar mandi anatar laki-laki dan perempuan sudah dipisah. Dan pastinya tempat tersebut selalu bersih dan wangi. Di masjid ini disediakan sesuai dengan banyaknya jama'ah yang di masjid.

3. *Sound System* Masjid

Sound system ini juga berpengaruh bagi masjid, karena apabila sound system sudah tidak layak pastinya tidak enak didengar saat digunakan. Di masjid Raya Al-Falah Sragen sendiri sudah disediakan *sound system* bagus dan jernih suaranya, karena nantinya juga digunakan untuk menyerukan adzan, untuk kajian-kajian dan kegiatan lainnya.

4. Karpet Masjid

Karpet masjid juga salah fasilitas masjid yang perlu diperhatikan, karena mempengaruhi kenyamanan jama'ah. Karena karpet masjid tersebut digunakan untuk bersujud kepada Allah. Di masjid Raya Al-Falah Sragen telah difasilitasi dengan karpet terbaik dan pastinya juga bersih. Apalagi masjid ini sebagai tempat transit banyak orang, karena letaknya yang strategis, sudah pasti disediakan yang terbaik. Dan di masjid ini selalu mencuci karpet secara berkala untuk menjaga kebersihan.

5. Kipas Angin dan AC

Kipas dan Ac juga fasilitas yang perlu disediakan untuk jama'ah. Takmir masjid Raya Al-Falah telah menyediakan kipas dan AC di masjid tersebut untuk membuat jama'ah merasa nyaman saat melaksanakan ibadah. Ketika jama'ah mengikuti kajian atau menunaikan sholat tetap merasa sejuk dan dapat membuat jama'ah berlama-lama di dalam masjid, entah itu untuk berdzikir, membaca al-Qur'an, dan kegiatan lainnya.

6. Kebersihan Masjid

Masjid Raya Al-Falah Sragen ini selalu dijaga kebersihannya. Lantainya yang dipel setiap hari. Diluar masjid juga telah disediakan tempat sampah. Maka dari itu, di masjid Raya Al-Falah ini terdapat karyawan yang khusus untuk kebersihan.

7. Minuman Gratis 24 Jam

Masjid Raya Al-Falah Sragen menyediakan air mineral gratis untuk jama'ah dan pengunjung. Tidak hanya itu, takmir masjid juga menyediakan the jahe selama 24 jam. Hal ini bertujuan untuk menarik jama'ah agar senang untuk datang ke masjid. Karena sudah seharusnya masjid dapat melayani umat.

8. Fasilitas Lain

Di masjid Raya Al-Falah kabupaten Sragen ini terdapat beberapa fasilitas lain dalam upaya untuk meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah, misalnya seperti berikut ini :

- a. Free Wifi untuk jama'ah, masjid menyediakan wifi gratis untuk jama'ah. Anak remaja dan anak sekolah dapat mengerjakan tugas mereka di masjid. dan mereka juga dapat sekolah online di masjid.
- b. Charge Hp, mengingat pada zaman sekarang ini HP adalah kebutuhan bagia setiap orang. Disini masjid menyediakan untuk men charger HP.

- c. Payung Masjid, di masjid Raya Al-Falah ini menyediakan payung untuk jama'ah apabila saat turun hujan jama'ah tidak membawa payung, maka dapat memakai payung yang disediakan masjid.
- d. Perpustakaan Anak Muslim, di masjid Raya Al-Falah ini juga telah menyediakan perpustakaan yang berisi buku anak-anak islami.

Masih banyak fasilitas yang disediakan di masjid Raya Al-Falah Sragen ini yang dapat diberikan kepada jama'ah. Semua itu tergantung pada kreativitas takmir masjid tersebut. Bagaimana cara mengelola masjid, bagaimana cara menarik jama'ah agar dapat meramaikan masjid.

Dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah ini di masjid Raya Al-Falah kabupaten Sragen peran takmir sangatlah penting, dengan ini takmir masjid mengadakan beberapa program kegiatan sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan Kajian Masjid Raya Al-Falah Sragen

	Kajian	Waktu	Pengampu
a.	Kajian Rutin Ibnu Katsir	Senin 20.00-21.00 WIB	Ustad Luthfanuddin, Lc
b.	Kajian Rutin Tahsin Khusus Ikhwan	Selasa 20.00-2100 WIB	Ustad Mufti Aziz al Hafidz
c.	Kajian Kitab Bulughul Maram	Rabu 20.00-21.00 WIB	Ustad Taufiqurrahman
d.	Kajian Kitab Shahih	Kamis	Ustad Zanky, Lc

	Bukhari	20.00-21.00 WIB	
e.	Kajian Khusus Pemuda	Jum'at 20.00-21.00 WIB	Asatid-asatid sesuai dengan tema
f.	Kajian Umum Ahad Pagi	Ahad 07.00-08.30 WIB	Sesuai jadwal setiap pekan
g.	Kajian Khusus Muslimah	Kamis 16.00-17.00 WIB	Asatid sesuai jadwal
h.	Kajian Menjelang Buka Puasa Ramadhan	Bulan Ramadhan Satu jam sebelum buka puasa	Asatid sesuai dengan tema
i.	Kajian Menjelang Buka Puasa Sunnah	30 menit sebelum buka puasa	Asatid sesuai dengan tema
j.	Kajian Tahsin Khusus Akhwat	Senin, Rabu, Jum'at 16.00-17.00 WIB	K.H Surono
k.	Kajian Subuh Ceria	Ahad pagi bakda sholat subuh	Asatid sesuai tema
l.	Taman Pendidikan Al Qur'an	Senin, Rabu, Jum'at 16.00-17.00 WIB	Enam asatid dengan santri kurang lebih 60 orang
m.	Bimbingan Belajar Al- Falah	Selasa dan Kamis 16.00-17.00 WIB	Delapan pengampu yang sesuai basic

			pengajar SD
n.	Tabligh Akbar Memperingati Hari Besar Islam	Hari Besar Islam	Pembicara dari berbagai latar belakang, seperti : Ust. Wijayanto, Umni Pipik, Ustadzah Oki Setiana Dewi dll
o.	Kajian Remaja		Ust. Salim A. Fillah, Ust. Fuadh Bakh dll.

Dari berbagai kegiatan kajian-kajian tersebut yang awalnya hanya dilaksanakan pada hari minggu saja, kemudian takmir masjid mengusulkan jadwal kajian baru yang dimana kegiatan tersebut hampir seminggu penuh. Dan ternyata banyak yang ikut serta dalam kegiatan maupun kegiatan tersebut. Akan tetapi pada satu tahun terakhir ini mengalami penurunan terhadap kuantitas jama'ah yang ikut serta karena adanya pandemi. Oleh karena, takmir mengadakan kajian dimana yang ikut serta dapat mengikuti kajian dengan mematuhi protokol kesehatan. Dan selain itu, takmir juga menyediakan layanan bagi yang tidak dapat hadir dengan mengikuti kajian melalui *live streaming* instagram dan jadwalnya juga sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Selain itu dalam upaya peningkatan kegiatan sosial keagamaan jama'ah visi dan misi sangat penting. Karena visi dan misi dapat mengantarkan masjid menuju kemakmuran dan perkembangan dakwah. Dan

di sini takmir berkewajiban menyusun visi dan misi untuk dapat mempompa semangat takmir, pengurus juga untuk jama'ah itu sendiri.

Masjid Raya Al-Falah sendiri memiliki visi dan misi yang didalamnya masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah saja. Akan tetapi juga menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, kegiatan masyarakat, bahkan menjadikan masjid sebagai tempat untuk menghadapi problematika masyarakat. Dari sini kita ketahui fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga difungsikan sebagai tempat untuk menambah ilmu, terutama ilmu agama, sebagai pusat kegiatan sosial dan aktivitas lainnya.

Banyak masjid-masjid di luar sana yang belum memiliki visi. Bahkan untuk takmir masjidnya sendiri yang tidak pernah berpikir untuk membuat visi bagi masjid. sebab itu, hal tersebut harusnya dirubah dan diperbaiki lagi. Karena masjid harus memiliki visi dan misi. Karena visi dan misi tersebut yang nantinya akan dapat mewujudkan masjid yang makmur dan berkembang.

Dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah dan memakmurkan masjid takmir masjid harus memiliki visi dan misi yang besar. Karena visi dan misi tersebutlah yang nantinya akan memberikan motivasi bagi takmir dan dapat menarik para jama'ah masjid untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid.

Seperti halnya organisasi-organisasi besar maupun organisasi kecil diluar sana pastinya mereka memiliki visi dan misi yang besar. Inilah yang membuat mereka semangat untuk mewujudkannya. Maka dari itu, masjid yang makmur pun harus mempunyai visi dan misi yang besar pula.. karena tanpa visi masjid akan tetap begitu-begitu saja, tanpa ada perkembangan apapun.

Meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dimana mereka pastinya akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk dapat melangsungkan kehidupan ataupun mencapai tujuannya. Di era sekarang ini pastinya tidak

sedikit mengenai problematika sosial oleh karena itu masjid Raya Al-Falah Sragen ini hadir untuk dapat membantu menghadapi persoalan-persoalan yang ada. Di sini takmir masjid harus memiliki hubungan erat antara jama'ah dan masyarakat sekitar agar tidak terjadi kesenjangan sosial diataranya. Oleh karena itu, keberadaan dan peran takmir masjid pastinya diperlukan di masyarakat yang membutuhkan. Sehingga dapat membuat masyarakat cinta pada masjid. Dan takmir tidak hanya membangun masjid tetapi juga memakmurkan masjid juga jama'ah.

Berdasarkan dari program kegiatan, layanan, dan fasilitas yang ada di masjid Raya Al-Falah Sragen ini pastinya memiliki manajemen yang baik dengan pemimpin yang terpilih. Menggunakan metode dakwah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Mengenal dan memahami jama'ah dengan baik, dengan melakukan pemetaan jama'ah, memiliki data jam'ah, mengetahui karakter jama'ah. Karena, jama'ah adalah salah satu unsur dakwah. Dengan semua layanan, fasilitas, dan kegiatan yang diadakan di masjid Raya Al-Falah Sragen jama'ah dan masyarakat dapat menerapkan dan mengamalkan di lingkungan keluarga, sekolah, kerja, masyarakat dan lainnya dalam setiap aspek kehidupan (ekonomi, politik, sosial dan budaya).

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama'ah

Dalam sebuah organisasi pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal-hal tersebut biasa terjadi dalam berjalannya suatu organisasi. Seperti halnya yang dihadapi oleh takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen ini. Mereka mendapatkan dukungan juga hambatan dalam menjalankan organisasi. Akan tetapi hal tersebut mereka jadikan sebagai acuan dan motivasi untuk selalu menjalankan dan meningkatkan kegiatan

sosial keagamaan yang ada. Bahkan mereka mengupayakan untuk terus menciptakan kreativitas-kreativitas yang baru.

Adapun dibawah ini faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan dalam proses peran takmir masjid Raya Al-Falah dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah, yaitu :

1. Faktor pendukung dalam peningkatan kegiatan sosial keagamaan jama'ah masjid Raya Al-Falah Sragen :
 - a. Memiliki BUMM (Badan Usaha Milik Masjid) yang setiap sabtunya mendapat kajian.
 - b. ATM Beras untuk BUMM dan masyarakat sekitar yang kurang mampu.
 - c. Takmir masjid yang dipilih telah sesuai dengan syarat dan kriteria.
 - d. Pengurus masjid mayoritas memiliki latar belakang yang baik dan berpendidikan tinggi.
 - e. Struktur organisasi yang baik dan masing-masing mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.
 - f. Jama'ah senang bahkan ikut mendukung dalam setiap program kegiatan.
 - g. Fasilitas yang disediakan untuk jama'ah masjid merupakan fasilitas yang terbaik dan mendukung.
 - h. Layanan dari pengurus masjid yang baik dan ramah pada jama'ah untuk menghindari adanya kesenjangan sosial.
 - i. Adanya kajian-kajian untuk umum yang diampu oleh asatid yang handal.
 - j. Adanya TPA dan les privat untuk anak-anak, serta disediakan taman kanak-kanak.
 - k. konsultasi permasalahan-permasalahan kehidupan seperti dalam hal bisnis, pra nikah dan lainnya dengan pengurus yang sesuai dengan kemampuannya.

- l. Sumber dana dari donator tetap.
 - m. Disediakan makan gratis setiap harinya, makan gratis ini disediakan setiap hari bagi jama'ah maupun orang yang berkunjung ke masjid.
 - n. Anggaran dana yang transparan
2. Faktor penghambat dalam peningkatan kegiatan sosial keagamaan jama'ah masjid Raya Al-Falah Sragen :

a. Keanekaragaman Tugas Takmir

Pengurus masjid memiliki berbagai tugas diluar tugas masjid. Dimana yang terkadang pengurus masjid memiliki jadwal sama dengan kesibukan yang diluar masjid seperti, belajar dan kerja dapat mempengaruhi kegiatan masjid yang sudah terjadwal sebelumnya.

Kurangnya komunikasi antara pengurus satu dengan yang lainnya.

b. Waktu Kajian Terbatas

Waktu kajian yang terbatas dimana hanya satu jam saja ini juga dapat mempengaruhi kegiatan yang ada, karena kurangnya pemahaman yang akan ditangkap oleh jama'ah nantinya.

c. Rendahnya Pemahaman Jama'ah

Meskipun sudah banyak jama'ah yang ikut serta dalam memakmurkan masjid tetap saja masih terdapat jama'ah yang kurang sadar akan memakmurkan masjid.

d. Adanya BUMM terdapat masyarakat sekitar yang merasa tersaingi.

e. Anggota Pasif

Masih terdapat beberapa anggota atau pengurus masjid yang pasif dan jarang ikut serta dalam kegiatan, bahkan tidak serta dalam kegiatan masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab yang sebelumnya dan data analisis yang telah disediakan, maka dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Takmir masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen memiliki strategi dan prinsip yang bagus dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah. Masjid Raya Al-Falah Sragen ini terkenal sebagai masjid ramah musafir karena buka 24 jam dan memang bertujuan untuk memberikan tempat istirahat bagi para musafir. Dan disana juga disediakan penginapan, air minum, dll bagi yang berkunjung.
2. Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen ini tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah umat islam, akan tetapi juga difungsikan sebagai pemberdayaan umat. Masjid tersebut dapat makmur apabila pengelolaannya ditata dengan sedemikian rupa, seperti masjid Raya al-Falah ini yang dikelola oleh takmir masjid yang professional.
3. Takmir yang dipilih untuk mengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen ini memiliki kriteria dan kemampuan sesuai dengan bidangnya. Dan pengurus masjid tersebut memiliki latar belakang dengan berpendidikan tinggi.
4. Setiap kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid sudah sesuai dengan metode-metode yang sesuai ajaran Rasulullah SAW. Dan kegiatan tersebut tidak hanya memberi dampak positif untuk jama'ah tapi juga untuk masyarakat sekitar.
5. Menyusun visi dan misi masjid dapat menjadi acuan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen ini memiliki prinsip revolusioner untuk dapat mengembangkan dan memakmurkan masjid dan jama'ah. Karena takmir masjid memiliki tujuan

menjadikan masjid tidak hanya untuk beribadah, akan tetapi juga difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dakwah, dan lainnya. Dan nantinya ilmu tersebut dapat diterapkan di kehidupan masyarakat.

6. Layanan dan fasilitas di masjid Raya Al-Falah Sragen yang memadai dan membuat jama'ah ataupun orang yang berkunjung merasa nyaman.

Dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu :

1. Faktor pendukung
 - a. Pengurus masjid yang memiliki latar belakang baik dan berpendidikan tinggi.
 - b. Stuktur organisasi yang baik dan sesuai dengan kemampuannya.
 - c. Fasilitas, layanan, dan dana yang mendukung kegiatan.
 - d. Adanya kemauan dan partisipasi dari jama'ah dalam setiap kegiatan.
2. Faktor penghambat
 - a. Keanekaragaman tugas takmir
 - b. Terjadinya miss komunikasi antar pengurus masjid.
 - c. Rendahnya pegetahuan jama'ah dalam memakmurkan masjid.
 - d. Terdapat beberapa anggota yang masih pasif.

B. Saran

1. Pengurus masjid perlu memaksimalkan kembali untuk layanan dan fasilitas yang telah disediakan.
2. Untuk jama'ah ataupun pengunjung seharusnya juga ikut menjaga sarana prasarana yang telah disediakan masjid.
3. Untuk pengurus agar lebih menyambung ukhwah islamiyah dengan para jama'ah, agar jama'ah lebih nyaman.

4. Antara pengurus satu dengan yang lain untuk lebih memperbaiki komunikasinya agar tidak terjadi miss komunikasi dan lebih aktif lagi dalam mengurus masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Arifah, Sa'adatu Mukarromatil dan Zulfa, Indah. 2018. *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus di Masjid Al Huda Citrodiwangsan Lumajang)*. Jurnal Dakwah dan Komunkasi Islam, 4 (2), 66.
- Asari, Hasim. 2019. *Peran Takmir Masjid dan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kesepuhan Purbaya Kalisoka Tegal*. UIN Walisongo Semarang.
- Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, Muhammad Abdul. 2018. *Peran Takmir Masjid Dalam Membina Kepribadian Yang Religius Pada Remaja Masjid Al Aqsa Reksosasi Desa Reksosasi Kecamatan Suruh*. IAIN Salatiga.
- Caniago, Fauzi. 2019. *Upaya Takmir Al Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban di Masyarakat*. Jurnal Textura, 6 (1), 77.
- Damae, Mr. Mahusen. 2018. *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)*. UIN Walisongo Semarang.
- Divaro. 2011. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Syafari, Sofyan. 1998. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf).
- Ikhwani, Kusnadi. 2021. *Strategi Memakmurkan Masjid*. Jawa Tengah : Penerbit Hudan.

- Iskandar, Ali. 2019. *Iktiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ismatulloh. 2015. "Metode Dakwah Dalam Al Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An Nahl: 125). *Lentera*, *IXX* (2), 165-167.
- Jurdi, Furqan. 2018. *Ideologi Gerakan Elit IMM*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al Quran Al Karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga*. Surabaya: Halim.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nandang, Zae dan Sholahuddin, Wawan Shofwan. 2017. *Masjid dan Perwakafan*. Bandung: Tafakur (kelompok Humaniora).
- Nurfatmawati, Atik. 2020. "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta". *Jurnal Dakwah Risalah*, 31 (1), 22-23.
- Pagappong, Yandri. 2015. "Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*
- Pitaningtyas, Frananda Mahmudahrum. 2020. *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah (Studi Kasus di Masjid Raya ;Al Falah Sragen)*. IAIN Salatiga.
- Prabowo, Hayu. 2017. *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- Ramadansari, Maulina Hesti. 2020. *Peran Takmir Masjid Dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

- Rizqia, Luthfi Mafatih. 2020. *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan (Pemahaman Fiqih dan Hukum Positif)*. Jawa Barat: Edu Publiser.
- Rohman, Nur. 2017. *Kegiatan Takmir Masjid Nurut Taqwa di Perumahan Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang Dalam Prespektif Manajemen Dakwah*. UIN Walisongo Semarang.
- Rosalia. 2018. *Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Prespektif Filsafat Moral (Analisis Perilaku Pedagang Wanita Pasar Selasa di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Rusyad, Daniel. 2020. *Ilmu Dakwah : Suatu Pengantar*. Bandung: el Abqarie.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sofan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid*. Semarang: Media Grup
- Sudariyanto. 2019. *Interaksi Sosial*. Semarang: Alprin.
- Tabi'in, Ahmad. 2017. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. Jurnal IJTIMAIYA, 1 (1), 43.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Suhairi. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Gambar 1 : **Kajian Ahad Pagi**



Gambar 2 : **Kajian Menjelang Buka Puasa**



Gambar 3 : **Kajian Muslimah**



Gambar 4 : **Fasilitas dan Layanan**



Gambar 5: Sharing Satnight Bersama Asatid



Gambar 6: Masjid Ramah Anak



Gambar 7 : Pembinaan Strategi Manajemen Masjid Di Masjid Lain



Gambar 8 : Layanan Untuk Masuk Islam (Muallaf)



Lampiran 1

DRAF WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Al-Falah Sragen?
2. Apa saja visi dan misi dari Masjid Raya Al-Falah Sragen?
3. Bagaimana stuktur organisasi kepengurusan takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen?
4. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Raya Al-Falah Sragen?
5. Bagaimana strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah dalam memakmurkan masjid?
6. Bagaimana fungsi masjid Raya Al-Falah Sragen?
7. Bagaimana peran takmir masjid Raya Al-Falah dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jama'ah?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat takmir dalam melaksanakan kegiatan?
9. Apa dan bagaimana pelayanan pengurus masjid Raya Al-Falah Sragen dalam memakmurkan masjid dan jama'ah?
10. Apakah proker yang dilaksanakan melalui rapat takmir terlebih dahulu? Dan apakah proker tersebut usulan dari jama'ah atau takmir masjid sendiri?

Lampiran 2 : Nota Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 2829/Un.10.4/J.3/PP.00.9/IX/2020
Lampiran : 1 bendel
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Drs. Kasmuri, M.Ag
Di Semarang.

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Nisrina Labibah
NIM : 1701036033
Semester : 7

Judul Skripsi : **PERAN TAKMIR MASJID RAYA AL-FALAH DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN SOSIAL DI SRAGEN**

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu alaikum wr.wb.

Semarang, 23 Oktober 2020

An. Dekan,
Ketua Jurusan MD,

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

Tembusan :
1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

Lampiran 3 : Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1565/Un.10.4/K/PP.00.9/05/2021

Semarang, 27 Mei 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Raya Al Falah
di Sragen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Nisrina Labibah
NIM : 1701036033
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Raya Al Falah Sragen
Judul Skripsi : Peran Takmir Masjid Raya Al Falah Kabupaten Sragen dalam Peningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama'ah

bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Raya Al Falah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Kabag. TU,

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4 : Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian



TAKMIR MASJID RAYA AL - FALAH
KABUPATEN SRAGEN

Jl. Raya Sukowati, Kuwungsari, Sragen Tengah, Sragen

SURAT KETERANGAN

Nomor: 16/Al Falah/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusnadi Ikhwani, Sp
Alamat : Margo Asri Rt 35, Puro, Karang Malang, Sragen
Jabatan : Ketua Takmir, Masjid Raya Al Falah Kabupaten Sragen

MENERANGKAN BAIWA SAUDARA :

Nama : Nisrina Labibah
NIM : 1701036033
TTL : Sragen, 31 Desember 1999
Jurusan : Menejemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul : Peran Takmir Masjid Raya Al Falah Kabupaten Sragen Dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Jama'ah

Telah melakukan riset di Masjid Raya Al Falah Kabupaten Sragen

Demikian surat kami buat semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sragen, 01 Juni 2021

Ketua Takmir



Kusnadi Ikhwani, Sp

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nisrina Labibah
NIM : 1701036033
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat/ Tanggal Lahir : Sragen, 31 Desember 1999
Alamat : Pagah lor RT 032, Srimulyo, Kec. Gondang, Kab. Sragen

Jenjang Pendidikan

1. TK Pertiwi Srimulyo
2. SD Negeri IV Srimulyo
3. MTs Negeri Sragen
4. SMA Negeri 3 Sragen
5. UIN Walisongo Semarang

Demikian surat ini saya buat dengan benar adanya.

Semarang, 10 Mei 2021

Nisrina Labibah

NIM. 1701036033